

**IMPLEMENTASI PENGUATAN POSITIF UNTUK MENGATASI
KEBIASAAN BURUK SISWA DALAM BELAJAR DI KELAS V.B
MADRASAH IBTIDAIYAH 05 DARUSSALAM**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

ALHENDRA MAULANA

NIM 14592009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21739 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 536 /In.34/I/FT/PP.00.9/02/2019

Nama : Alhendra Maulana
NIM : 14592009
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Implementasi Penguatan Positif untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa dalam Belajar di Kelas V.B Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. H. Ihsaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Penguji I

Dra. Susilawati, M. Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris

Syarifah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji II

Mutia, M. Pd
NIP. 19891130 201503 2 006

Dekan



Dr. H. Ihsaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Alhendra Maulana

Nim : 14592009

Jurusan : Tarbiyah

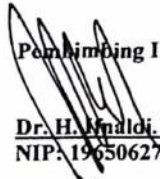
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi PenguatanPositifUntuk Mengatasi Kebiasaan Buruk
Siswa Dalam Belajar Di Kelas V.B
Madrasah Ibtidaiyah05 Darussalam

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 09 Januari 2019

Pembimbing I

Dr. H. M. M. Pd
NIP. 196506272000031002

Mengetahui
Pembimbing II

Syaiful M. Pd
NIP. 1986011420155032002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alhendta Maulana

NIM : 14592009

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk
Siswa Dalam Belajar Di Kelas V.B
Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas V.B Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam”. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan sudah barang tentu penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan disana-sini, untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan penulis didalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak tidaklah mungkin penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag, M. Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M. Pd.Kons, selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III.

3. Bapak Dr. H. Ifnaldi. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dra. Susilawati. M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi. M.Pd Pembimbing I dan Ibu Syaripah. M.Pd Selaku Pembimbing II.
6. Bapak H. Kurniawan. M.Pd, selaku Pembimbing Akademik
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dosen dan Staf pengajar di IAIN Curup yang membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar skripsi ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kurangan dan kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Yarobbal Alamin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Curup, 09 Januari 2019

Penulis,

Alhendra Maulana
NIM. 14592009

MOTTO

- ❖ *Hidup Hanya Sekali Maka Hiduplah Yang Berarti*
- ❖ *Barang Siapa Yang Tau Jauh nya Perjalanan Maka
bersiap-siaplah Ia*

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas V.B Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam". Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Amsuardi dan Ibunda Missira tersayang yang selalu menyayangiku, memberi semangatku, memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku dalam studiku.
2. Kakak-kakakku Agus Waliono dan Aris Febrianto serta kakak iparku Putri Rawa Sari dan Monik yang aku sayangi yang selalu memberikan motivasi dan inovasi dalam setiap detak jantungku.
3. Adikku Habil Ul Isroh yang selalu memberiku semangat
4. Keponakanku Al Azhar, Kaka dan Akbar yang selalu membanggakan.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang yang selalumembimbingdanmengarahkanehinggasaatiniakubiasmenyelesaikantugasku,
6. Sahabatdantemanseperjuangan yang saya sayangi, khususnya PGMI RK angkatan 2014 terimakasihuntukcandatawa, tangis, danperjuangan yang kitalewatibersamadanterimakasihuntukkenanganmanis yang telahmengukirselamaini. Denganperjuangandankebersamaankitapastibiasdantetapsemangat.

ABSTRAK

Alhendra Maulana. Implementasi Penguatan Positif untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa dalam Belajar di Kelas V.B Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsung proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pelajaran agar terjadi pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan ada siswa yang masih melakukan kebiasaan buruk dalam belajar yakni membuat kegaduhan, mencontek saat ujian ataupun mengerjakan tugas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kebiasaan buruk kelas V.B Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang. Mengetahui implementasi mengatasi kebiasaan buruk V.B Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan penjajakan/observasi, untuk mengetahui objek yang akan diteliti. Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.

Faktor penyebab siswa kelas V.B MIS Darussalam melakukan kebiasaan buruk yakni diantaranya Faktor Internal yang mengakibatkan siswa melakukan kebiasaan buruk dalam belajar adalah motivasi yang dimiliki siswa masih lemah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Serta Faktor Negatif yakni mempengaruhi siswa yang dalam hal ini adalah lingkungan sosial baik datang dari teman siswa maupun lingkungan masyarakat yang berada diluar dari lingkungan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebiasaan buruk yang terjadi pada siswa kelas V.B MIS Darussalam ketika mengikuti kegiatan pembelajaran diantaranya adalah berlaku curang, membuat kegaduhan dan berlaku tidak sopan. Selanjutnya pihak Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang telah berupaya mencegah dan menanggulangi dengan mengimplementasikan penguatan positif. Adapun bentuk dari implementasi penguatan positif tersebut berupa positive verbal dengan memberikan pujian dan nasihat, serta positif non verbal dengan memberikan bintang point tambahan bagi siswa berperilaku positif ataupun pengurangan point bagi siswa yang melakukan kebiasaan buruk.

Kata Kunci: Penguatan Positif, Kebiasaan Buruk.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Positive Reinforcement</i> (Penguatan Positif).....	8
1. Pengertian <i>Positive Reinforcement</i> (Penguatan Positif)	8
2. Tujuan <i>Positive Reinforcement</i> (Penguatan Positif)	9
3. Dasar Pemberian Penguatan Positif	10
4. Bentuk-Bentuk Penguatan (<i>Reinforcement</i>)	11
5. Waktu Pemberian <i>Reinforcement</i>	14
B. Kebiasaan Buruk	15
1. Pengertian Kebiasaan Buruk.....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Buruk	20
3. Penyebab Kebiasaan Buruk	24
C. Penelitian Relevan.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Latar Penelitian	32
1. Waktu Penelitian.....	32
2. Tempat Penelitian	32
D. Sumber Data.....	33
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Kredibilitas Penelitian.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	43
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam	43
2. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam.....	44
3. Kurikulum.....	44
4. Program Unggulan.....	45
5. Kegiatan Penunjang.....	46
6. Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam	46
7. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam.....	47
8. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam.....	50
B. Temuan Penelitian.....	50
1. Faktor Penyebab Kebiasaan Buruk VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam	50
2. Implementasi Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Kelas VB	

Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam	58
C. Hasil Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Keimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Pedoman Lembar Observasi Kebiasaan Buruk Siswa	37
Tabel 3.2 : Pedoman Wawancara Implementasi <i>Positive Reinforcement</i>	39
Tabel 4.1 : Data Jumlah Seluruh Santri Mis 05 Darussalam Kepahiang....	48
Tabel 4.2 : Tenaga Pendidik / Guru MIS 05 Darussalam Kepahiang	49
Tabel 4.3 : Sarana Dan Prasarana MIS 05 Darussalam Kepahian.....	52
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Kebiasaan Buruk Siswa.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan semakin pesatnya kemajuan zaman yang lebih dikenal dengan istilah Era Globalisasi ini, maka seluruh umat manusia di berbagai negara dan bangsa dituntut untuk selalu mengejar dan mengikuti perkembangan yang ada.

Perkembangan yang terjadi di era globalisasi ini terlihat disegala bidang mulai dari teknologi, ekonomi, hingga ilmu pengetahuan. Sehingga seluruh negara di berbagai belahan dunia berusaha mengejar ketertinggalan sehingga lebih memperhatikan kemajuan pada bidang pendidikan.

Setidaknya terdapat tujuh komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan yaitu guru, siswa, materi, media, metode, tujuan, dan evaluasi yang keseluruhannya berlangsung dalam satu kegiatan yang disebut dengan kegiatan belajar mengajar.

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau system lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsung proses belajar. Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.¹

¹Bahri Djamarah Syaiful, dan ZainAswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2010), hal. 10

Secara deskriptif mengajar di artikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru ke siswa atau dapat juga di katakan proses mentransfer ilmu.² Dari pengertian kedua kata model dan mengajar dapat diartikan bahwa model mengajar adalah suatu proses, cara, maupun pola yang mempunyai tujuan meyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas.

Pendapat lain mengatakan bahwa model belajar adalah merupakan perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang di tempuh pada proses belajar mengajar agar di capai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang di harapkan.³

Dengan demikian dilihat dari dua pengertian model mengajar dapat di tarik kesimpulan, bahwa model belajar adalah suatu proses atau cara yang di ciptakan untuk untuk menyampaikan informasi kepada siswa agar tercapai sebuah perubahan sesuai harapan.

Teori perilaku sering disebut stimulus-respon (S-R) psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau reward dan

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hal. 25

penguatan atau reinforcement dari lingkungan. Dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya.⁴

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti pelajaran agar terjadi pembelajaran yang interaktif antara guru dan siswa. Dengan adanya interaksi antara guru dan siswa, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai macam tingkah laku ditunjukkan oleh siswa, dari yang aktif mengikuti pelajaran seperti sering bertanya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan aktif berdiskusi sampai tingkah laku siswa yang bisa membuat suasana kelas menjadi gaduh. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dan menciptakan suasana kelas yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang interaktif.

Guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran melalui pemberian penguatan positif (*positive reinforcement*) atau penghargaan. Pemberian *positive reinforcement* bertujuan untuk meningkatkan frekuensi tingkah laku yang dikehendaki oleh guru. Sebagai contoh tingkah laku dan penampilan siswa yang baik bisa diberi penghargaan dalam bentuk senyuman atau kata-kata pujian. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Ali Imron ayat 148 :

⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 11

فَأَتَهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (ال عمران: 148)

Artinya: “Maka Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.”⁵ (Q.S. Ali-Imron: 148)

Dengan memberikan penghargaan dapat membuat siswa merasa senang karena merasa apa yang dilakukan dihargai dan diterima baik oleh gurunya. Perilaku *behaviour* adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup.⁶

Keragaman perilaku atau tingkah laku setiap individu dilatarbelakangi oleh faktor bawaan yang diterima dari keturunan maupun faktor pengalaman karena pengaruh lingkungan. Apabila pengaruh yang mengenai individu tersebut adalah pengaruh yang baik maka baik pula tingkah laku yang akan dilakukan dan sebaliknya apabila pengaruh yang diterima tidak baik maka tingkah laku yang dilakukan pun tidak baik.

Di lingkungan sekolah, anak dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan tersebut. Guru sebagai orang yang bertugas membina dan mengembangkan potensi dan kepribadian

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004), hal. 17

anak di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang anak untuk mewujudkan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang ada.

Namun pada kenyataannya walaupun para guru telah memberikan *positive reinforcement* dalam setiap kali melaksanakan kegiatan pembelajaran terhadap siswa, masih saja sering terjadi siswa-siswa yang melakukan kebiasaan buruk disetiap kali kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam seringkali melakukan kebiasaan buruk ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan maupun di luar jam pelajaran, hal ini dinyatakan oleh Ibu Elpera selaku guru mata pelajaran:

“Siswa sering kali melakukan kebiasaan buruk. Bentuk kebiasaan buruk yang dilakukan siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Darussalam yaitu siswa mencontek disetiap kali ujian dilaksanakan yaitu pada ulangan harian, ujian mid semester, serta ujian semester dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang dari 18 jumlah siswa secara keseluruhan. Kemudian berusaha membuat keributan dikelas dengan melakukan kegiatan mengganggu teman sebangku, memukul mukul meja mauun berteriak dikelas dengan jumlah siswa sebanyak 8 orang dari 18 orang jumlah siswa secara keseluruhan. Selanjutnya bersikap tidak sopan dengan berbicara kotor di kelas dengan jumlah siswa sebanyak 5 orang dari 18 orang jumlah siswa secara keseluruhan”.⁷

Apabila kebiasaan buruk siswa-siswa ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan degradasi moral siswa kedepannya. Maka disinilah tugas guru

⁷Wawancara, Elpera, Guru IPA Kelas V.B, Senin 16 Juli 2018

selaku pendidik mendidik dan mengubah kebiasaan buruk siswa tersebut melalui *positive reinforcement* tagar tercipta generasi yang berilmu dan bermoral.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penyusun terdorong untuk mengadakan penelitian tentang keterkaitan antara implementasi *positive reinforcement* dalam kelas dengan tingkah laku siswa, dalam rumusan judul “Implementasi *Positive Reinforcement* dalam Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa dalam Belajar di Kelas VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menentukan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V. B Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka peneliti menentukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penyebab kebiasaan buruk kelas VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang?
2. Bagaimana implementasi mengatasi kebiasaan buruk VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan perencanaan penelitian yang telah dirumuskan diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Mengetahui faktor penyebab kebiasaan buruk kelas VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang.
2. Mengetahui implementasi mengatasi kebiasaan buruk VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, tentu diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi penelitian selanjutnya yang melaksanakan penelitian mengenai kebiasaan buruk siswa maupun mengenai *positive reinforcement*.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata / yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.

- b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana (SI) dalam bidang Pendidikan Guru Madrsaha Ibtidaiyah.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menentukan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)*

1. Pengertian *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)*

Reinforcement adalah metode peningkatan atau kekerapan (berlangsungnya) suatu perilaku.⁸ Sejalan dengan pendapat tersebut, Baharuddin mendefinisikan sebagai sebuah konsekuen yang menguatkan tingkah laku atau frekuensi tingkah laku.⁹ Sedangkan *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* adalah konsekuen yang diberikan untuk menguatkan atau meningkatkan perilaku yang positif.¹⁰ *Positive Reinforcement* atau penguat positif dapat diartikan dengan ganjaran, hadiah atau penghargaan.

Dalam bahasa Arab, ganjaran diistilahkan dengan *tsawab*. Kata *tsawab* banyak didapatkan dalam al-qur'an dalam menunjukkan apa yang diperbuat seseorang dalam kehidupan ini atau di akhirat kelak karena perbuatan yang baik. Kata *tsawab* dalam kaitannya dengan dunia pendidikan adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik dari anak didik.

Dalam pembahasan mengenai pengertian istilah ganjaran, Armai Arief mendefinisikannya sebagai berikut :

⁸ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2009), hal. 83

⁹ Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008), hal. 71

¹⁰ Ibid., hal. 72

- a. Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid.
- b. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak dalam proses pendidikan.¹¹

Dari berbagai pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* adalah suatu metode yang digunakan oleh seorang untuk menguatkan atau meningkatkan frekuensi tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran.

Guru atau pendidik yang menginginkan pelaksanaan metode *reinforcement* supaya berjalan efektif harus memperhatikan dengan seksama pelaksanaannya agar para siswa tidak hanya berharap mendapatkan pujian atau ganjaran tetapi lebih termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam memberikan ganjaran atau penghargaan hendaklah bijaksana dengan tujuan tidak menimbulkan iri hati pada siswa lain yang merasa pandai atau lebih baik tetapi tidak mendapatkan penghargaan.

2. Tujuan *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)*

Setidaknya ada lima tujuan *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* dalam interaksi edukatif sebagai berikut:

¹¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 37

- a. Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif.
- b. Memberi motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar produktif.
- d. Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar.
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang *divergen* (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.¹²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru memberikan *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* yang dapat berupa pujian, hadiah kepada siswa memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, mengembangkan rasa percaya diri siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dapat meningkat karena siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru di dalam proses pembelajaran. Selain itu pemberian *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* dapat mengubah tingkah laku siswa yang kurang baik, dan mempertahankan bahkan meningkatkan tingkah laku siswa yang sudah baik.

3. Dasar Pemberian Penguatan Positif

Penguatan Positif atau *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* merupakan alat untuk mendidik anak. Pemberian *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* supaya anak atau siswa merasa senang karena perbuatan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal.118

atau pekerjaannya mendapat penghargaan sehingga dengan penghargaan anak menjadi lebih keras kemauan untuk berbuat lebih baik lagi. Sebagaimana dalam Al Quran Surat Ali Imron ayat 148 yang artinya :

فَأَتَاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحَسَنَ تَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(148:)

Artinya: “*Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan*”.¹³

Setiap siswa seharusnya termotivasi dengan pahala yang dijanjikan, namun pahala yang dijanjikan Allah di akhirat terasa jauh. Oleh karena itu pahala dalam kehidupan di dunia dibutuhkan oleh siswa. Dalam dunia pendidikan pemberian ganjaran seperti pujian bisa digunakan sebagai motivasi para siswa dalam berperilaku.

4. Bentuk-Bentuk Penguatan (*Reinforcement*)

Dalam kegiatan pembelajaran setidaknya terdapat dua macam penguat, yaitu :¹⁴

- a. Penguat verbal, yaitu penguat berupa kata-kata pujian, pengakuan, dorongan yang dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa.

¹³Al Qur'an dan Terjemahannya

¹⁴ Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 2

- b. Penguat non verbal, yaitu penguat berupa mimik dan gerakan badan, penguat dengan cara mendekati, penguat dengan sentuhan, penguat dengan kegiatan yang menyenangkan dan penguat dengan simbol atau benda.
- 1) Penguat berupa mimik dan gerakan badan seperti acungan ibu jari, anggukan, senyuman, kadang-kadang dilaksanakan bersama-sama dengan penguat verbal. Madrasah Ibtidaiyahalnya : ketika guru memberikan penguat verbal “bagus sekali” pada saat itu guru mengacungkan jempolnya ke arah siswa.
 - 2) Penguat dengan cara mendekati ialah mendekatnya guru kepada siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pekerjaan, tingkah laku dan penampilan siswa. Madrasah Ibtidaiyahalnya : guru duduk di dekat siswa/ kelompok siswa, berdiri di samping siswa, berjalan di sisi siswa, dan seterusnya.
 - 3) Penguat dengan sentuhan, dapat dilakukan guru dengan menyatakan persetujuan atau penghargaan usaha atau penampilan siswa dengan menepuk bahu atau menjabat tangan siswa.
 - 4) Penguat dengan kegiatan menyenangkan, Madrasah Ibtidaiyahalnya seorang siswa yang lebih dulu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, dapat diminta melakukan tugas membantu teman lainnya dalam pelajaran tersebut.

5) Penguat dengan simbol adalah penguat yang berbentuk simbol/ benda antara lain komentar tertulis pada buku siswa, benda-benda yang tidak terlalu mahal tetapi mempunyai arti simbolis.¹⁵

Sedangkan menurut Armai Arief ganjaran yang diberikan kepadasiswa dapat dilakukan dengan berbagai macam, antara lain:

- a. Pujian yang indah, diberikan dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat dalam belajar.
- b. Imbalan materi/ hadiah, karena tidak sedikit siswa yang dapat termotivasi dengan pemberian hadiah
- c. Do'a semoga Allah S.W.T. menambah kebaikan padamu".
- d. Tanda penghargaan dapat digunakan sebagai kenang-kenangan bagi siswa atas prestasi yang telah diraihny.
- e. Wasiat kepada orang tua, maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan siswa di sekolah kepada orang tuanya di rumah.¹⁶

Berbagai implementasi *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* yang diberikan kepada siswa merupakan suatu bentuk penghargaan serta sebagai penguat perilaku yang positif. *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* diberikan kepada siswa sebagai bentuk balasan kebaikan hati maupun tanda penghargaan atas prestasi yang diperoleh dapat berupa respon baik seperti

¹⁵ Mulyadi, *Classroom Management...*, hal. 37

¹⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi....*, hal.127

pujian, do'a maupun berupa benda. Berbagai bentuk *Positive Reinforcement* (*Penguatan Positif*) dapat diberikan seseorang kepada orang lain, namun, pada dasarnya implementasi *Positive Reinforcement* (*Penguatan Positif*) yang diberikan sebagai bentuk penghargaan atas nilai-nilai kebaikan seseorang.

5. Waktu Pemberian *Reinforcement*

Keefektifan pemberian penguat/ *reinforcement* salah satunya dipengaruhi oleh frekuensi guru dalam memberikan *reinforcement*. Dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Baharudin dan Esa Nur Wahyuni membagi pemberian jadwal *reinforcement* menjadi 4, yaitu:

- a. *Fixed Ratio (FR)* adalah skedul pemberian *reinforcement* ketika *reinforcement* diberikan setelah sejumlah tingkah laku. Madrasah Ibtidaiyahalnya, guru membolehkan siswa pulang terlebih dahulu siswa yang dapat mengerjakan soal dengan cepat dan benar.
- b. *Variabel Ratio (VR)* adalah sejumlah perilaku yang dibutuhkan untuk berbagai macam *reinforcement* dari *reinforcement* satu ke *reinforcement* yang lain. Madrasah Ibtidaiyahalnya, guru tidak hanya melihat apakah tugas dapat diselesaikan tapi juga melihat kemajuan yang diperoleh pada tahap penyelesaian tugas.
- c. *Fixed Interval (FI)* yang diberikan ketika seseorang menunjukkan perilaku yang diinginkan pada waktu tertentu (Madrasah Ibtidaiyahalkan setiap 30 menit sekali).

- d. *Variabel Interval (VI)* yaitu *reinforcement* yang diberikan tergantung pada waktu dan sebuah respon, tetapi antara waktu dan *reinforcement* bermacam-macam.¹⁷

Sedangkan Muh Farozin dan Kartika Nur Fathiyah, mengelompokkan penjadwalan pemberian *reinforcement* menjadi 2 kategori, yaitu :

- a. Penguatan terus menerus (*continuous*) yaitu pemberian penguatan secara terus menerus, setiap kali perilaku yang benar diperbuat oleh individu.
- b. Penguatan tidak secara terus menerus (*intermitten reinforcement*) yaitu pemberian penguatan hanya pada saat-saat tertentu dan hanya pada jumlah perilaku tertentu.

Frekuensi guru memberikan *reinforcement* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pemberian *reinforcement*. Berdasarkan dua pendapat di atas, maka pemberian *reinforcement* bisa dilakukan secara terus menerus (*continuous*), maupun dengan cara yang berubah-ubah, meliputi:

- a. Penguatan dalam waktu yang tetap (*fixed interval*)
- b. Penguatan dalam jumlah yang tetap (*fixed ratio*)
- c. Penguatan dalam waktu yang berubah-ubah (*variabel interval*)
- d. Penguatan dalam jumlah yang berubah-ubah (*variable ratio*)

B. Kebiasaan Buruk

¹⁷Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan....*, hal. 78

1. Pengertian Kebiasaan Buruk

Kebiasaan adalah kecenderungan terhadap suatu tindakan atau keadaan yang dilakukan berulang, spontan, konsisten dan mudah.¹⁸ Kebiasaan merupakan salah satu manifestasi atau perwujudan dari perilaku belajar. Kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.¹⁹ Dalam kegiatan belajar juga dapat diperhatikan bahwa kebiasaan merupakan perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan siswa.

Pada awalnya individu menyadari tindakan yang dilakukan, tetapi karena tindakan tersebut dilakukan secara berulang maka individu tersebut tidak menyadari ketika melakukan tindakan tersebut. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, banyak anak memiliki kebiasaan tertentu dalam berperilaku. Kebiasaan itu sendiri ada yang mudah dihilangkan dan tidak mudah dihilangkan. Kebiasaan timbul sebagai suatu cara bagi anak untuk tetap menyibukkan diri bila merasakan sesuatu yang kurang menyenangkan baginya.

Kebiasaan Buruk adalah adalah suatu tindakan seseorang yang tidak memerlukan konsentrasi dalam melakukan suatu perbuatan yang buruk, dan biasanya dilakukan berulang-ulang yang meliputi membolos dan

¹⁸Neni Arni Yeti Ervi, *Upaya Mengurangi Kebiasaan Buruk Dalam Membolos Dan Mencontek Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa*, (Semarang: IKIP Veteran, 2016), hal. 47

mencontek. Kebiasaan buruk yang terjadi pada siswa bermacam-macam, antara lain yaitu membolos dan mencontek.²⁰

Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus mengenal lebih dekat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan siswanya agar terciptanya suatu kondisi belajar yang baik. Dalam hal ini sering kali ditemukan siswa yang masih memiliki kebiasaan buruk dalam belajar entah itu dikarenakan adanya faktor kebosanan dalam proses pembelajaran atau faktor internal yang dialami siswa itu sendiri.

Oleh karena itu sebagai guru harus mengenal lebih dekat karakteristik siswa, sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkepribadian luhur. Untuk lebih jelasnya kita pahami beberapa bentuk-bentuk kebiasaan buruk dalam belajar diantaranya :

a. Membolos

Teasley mendefinisikan membolos sebagai setiap kejadian ketika seorang siswa tidak hadir sekolah. Kemudian Stou menjelaskan bahwa perilaku membolos merupakan perilaku sebagai absen dari sekolah untuk alasan yang tidak sah. Sedangkan Reeves mendefinisikan membolos sebagai ketidak hadiran tanpa alasan selama lima kali atau lebih

²⁰NeniArni YetiErvi, *Upaya Mengurangi Kebiasaan...*, hal. 47

persemester.²¹Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan bahwa perilaku membolos adalah bentuk perilaku atau tindakan negatif siswa yang tidak hadir selama jam belajar-mengajar yang melebihi absensi peraturan sekolah,serta halini dilakukan tanpa alasan yang pastidan tidak dapat dimaafkan oleh guru ataupun pihak sekolah.

b. Siswa Curang

Deighton berpendapat bahwa amencontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan yang tidak jujur.Sedangkan Bower berkata bahwa mencontek adalah suatu perbuatan yang menggunakan cara-car ayang tidak sah untuk mendapatkan nilai Madrasah Ibtidaiyah atau menghindari dari kegagalan dalam nilai akademik Madrasah Ibtidaiyah.²²

Kecurangan dalam mengerjakan tes tidak selamanya menandakan siswa yang melakukan tidak bisa dipercaya. Kecenderungan ini timbul apabila tes terlalu sukar, sehingga anak merasa takut akan mendapatkan hasil jelek.

Perilaku menyontek merupakan suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalalkan segala macam cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai nilai yang terbaik dalam menyelesaikan tugas

²¹<https://www.google.com/search?q=buku+tentang+mengurangi+kebiasaan+buruk+siswa.com==chrome..69i57.15613joj4=client=ms-android-samsung=chrome-mobileE=utf-8>

²²NeniArni YetiErvi, *Upaya Mengurangi Kebiasaan...*, hal..48

terutama pada ulangan atau ujian. Menyontek atau ngepek menurut Kamus Besar Indonesia adalah mencontoh, meniru atau mengutip tulisan²³

Setidaknya terdapat empat kategori siswa siswa yang melakukan perilaku menyontek antara lain:²⁴

1. Meniru pekerjaan teman.
2. Menyontek menggunakan catatan kecil saat ujian.
3. Menyontek dengan mendapat jawaban dari pihak lain atau teman luar kelas atausekolah.
4. Sengaja menyuruh orang lain mengerjakan tugas ujian atautes.

Dalam pandangan pandangan dijelaskan terdapat empat bentuk menyontek antara lain:²⁵

1. *Individual opportunistic*, dapat dimaknai sebagai perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.
2. *Independent planned*, dapat diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.
3. *Social active*, adalah perilaku menyontek dimana siswa mengcopi atau melihat atau meminta jawaban dari oranglain

²³Dodi Hartanto, *Bimbingan dan Konseling Menyontek : Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, (Yogyakarta: Indeks, 2012), hal. 10

²⁴Abdullah Alhadza, *Jurnal Masalah Menyontek Cheating di Dunia Pendidikan*, (Depdiknas, 2004), hal. 23

²⁵Hartanto, *Op.Cti.*, hal. 17

4. *Social passive*, adalah mengizinkan seseorang melihat atau mengcopijawabannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kategori perilaku menyontek adalah memberikan jawaban ke siswa lain, menerima jawaban dari siswa lain, mengganti jawaban ketika guru keluar kelas dan menggunakan jawaban sewaktu ujian atau tes.

c. Siswa yang Selalu Berusaha Menarik Perhatian

Siswa ini dengan berbagai cara berusaha agar dapat menarik perhatian teman-teman dan gurunya. Mungkin berteriak, membuat gaduh di kelas dan sebagainya.

d. Siswa Berkebiasaan Kurang Aturan, Kurang Sopan dan Kurang Tata Krama

Pelajaran akhlak, budi pekerti, sopan santun dan sejenisnya banyak diajarkan di sekolah. Meskipun demikian di sekolah atau di rumah masih ada siswa yang berkebiasaan buruk yaitu bertentangan dengan apa yang dipelajari di sekolah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Buruk

Faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar adalah faktor-faktor yang menentukan terciptakan kondisi belajar yang kondusif, dina Madrasah Ibtidaiyah dan produktif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Faktor – faktor tersebut secara garis besarnya diklasifikasikan ke dalam dua faktor yaitu faktor eksogen dan faktor endogen. Faktor eksogen adalah

faktor yang berasal dari luar diri siswa terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Sedangkan faktor endogen adalah faktor yang berasal dari diri siswa, terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis

a. Faktor Sosial

Faktor-faktor sosial di sini adalah faktor yang berhubungan dengan kehadiran manusia, baik manusia itu ada (hadir), maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan artinya tidak langsung hadir yang dapat mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Kehadiran seseorang atau orang lain pada waktu siswa sedang belajar dapat mengganggu suasana belajar dalam kelas. Madrasah Ibtidaiyah halnya ketika seseorang guru sedang menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dalam kelas, siswa-siswa kelas sebelahnya ribut/gaduh karena tidak ada gurunya atau siswa-siswa disebelahnya sedang belajar menyanyi atau tiba-tiba seorang siswa yang terlambat hadir datang mengetuk pintu.²⁶

Hal ini dapat mengganggu suasana belajar di kelas tersebut. Selain daripada itu kehadiran seseorang secara tidak langsung mempengaruhi juga suasana belajar dalam kelas. Madrasah Ibtidaiyah halnya pada waktu siswa-siswa sedang mengerjakan soal-soal matematika, maka terdengar suara radio atau televisi yang sedangkan menyiarkan pertandingan bulu tangkis atau

²⁶Hartanto, *Op.Cti.*, hal. 17

sepak bola antara kesebelasan Indonesia melawan kesebelasan Korea Selatan.

b. Faktor Non Sosial

Faktor-faktor non sosial yang dapat mengganggu suasana belajar ini tak terhitung banyaknya antara lain dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor alam dan alat-alat perlengkapan atau fasilitas yang digunakan untuk belajar. Faktor alam Madrasah Ibtidaiyahalnya keadaan cuaca. Cuaca yang agak panas tentu akan mempengaruhi belajar siswa di dalam kelas. Selain daripada itu juga waktu belajar. Belajar di waktu pagi hari tentu lebih baik dari pada belajar pada waktu sore hari.

Mengenai hal ini telah banyak dilakukan penelitian oleh ahli-ahli pendidikan. Mengenai fasilitas dapat dicontohkan Madrasah Ibtidaiyahalnya tempat belajar. Belajar di tempat yang tenang tentu akan lebih berhasil jika dibandingkan dengan belajar di tempat yang gaduh. Hal inipun telah banyak dilakukan penelitian. Selain dari pada itu dapat pula dicontohkan Madrasah Ibtidaiyahalnya keadaan gedung.²⁷

Keadaan gedung yang baik, jika dibandingkan dengan keadaan gedung belajar yang kurang baik, tentu suasana belajarnya akan berbeda. Keadaan gedung yang baik ditunjang dengan fasilitas belajar yang cukup tentu akan membawa pengaruh pada suasana belajar yang baik.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 78

c. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis individu juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa atau siswi. Faktor fisiologis adalah keadaan jasmani manusia. Keadaan jasmani siswa atau siswa yang segar tentu akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak segar pada saat menerima pelajaran dalam kelas.

Keadaan jasmani yang lelah tentu akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani siswa yang tidak lelah. Dalam kaitan ini perlu dijelaskan mengenai pengaruh nutrisi terhadap tonus jasmani manusia. Kekurangan kadar makanan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang mengakibatkan timbulnya kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, daya tahan rendah, konsentrasi rendah dan sebagainya. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam kelas.

Selain dari pada itu keadaan fungsi fisiologis juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa terutama fungsi panca indera. Sampai saat ini telah terbukti bahwa diantara panca indera yang lima macam tersebut, mata dan telinga memegang peranan yang penting sekali dalam belajar. Lebih-lebih penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Siswa yang selalu bertanya karena kurangnya pendengaran dan penglihatan tentu akan mengganggu aktivitas belajar di kelas.²⁸

d. Faktor-Faktor Psikologis

²⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal.155

Belajar sebagai masalah psikologis disyaratkan oleh faktor-faktor psikologis. Faktor psikologis memegang peranan yang menentukan di dalam belajar. Karena itu sudah sepantasnya faktor-faktor ini mendapatkan pembahasan dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar dalam kelas.

Faktor-faktor tersebut antara lain faktor perhatian, faktor kognitif, faktor afektif, faktor konatif atau motivasi dan intelegensi. Apabila seorang guru dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor tersebut, maka seorang guru atau wali kelas akan mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam menciptakan, mempertahankan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang efektif, kondusif dan produktif di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan sebagaimana yang telah digariskan di dalam kurikulum sekolah sesuai dengan tingkat dan jenis pendidikan masing-masing.²⁹

Jadi beberapa faktor yang menjadi penyebab anak suka membuat gaduh di kelas berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar diantaranya: mencari perhatian guru, adanya teman yang mengajak bicara, proses pembelajaran yang kurang menarik, materi sulit di pahami dan di mengerti, media pembelajaran tidak sesuai, cara berkomunikasi guru yang monoton dan guru tidak ada di kelas

3. Penyebab Kebiasaan Buruk

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal.82

Perilaku buruk siswa dapat disebabkan oleh banyak hal, di antaranya berasal dari situasi dalam kelas dan luar kelas. Contoh penyebab perilaku buruk siswa yang berasal dari dalam kelas adalah pelajaran. Pelajaran yang sulit atau membosankan serta nilai yang jelek seringkali memicu perilaku buruk siswa karena merasa kecewa dengan hasil nilai yang tidak memuaskan. Kepemimpinan gurupun berpengaruh pada sikap siswa di sekolah.

Apabila guru tidak dapat mengontrol siswa, maka siswa tidak segan untuk bersikap seenaknya, karena guru yang tidak terlalu bisa mengontrol siswanya. Peraturan sekolah yang terlalu ketat juga menjadi salah satu penyebab siswa melakukan sikap buruk tersebut. Setidaknya ada dua indikator penyebab terjadinya perilaku buruk pada siswa saat di sekolah yaitu secara Intrinsik dan Ekstrinsik, berikut penjelasannya:

a. Intrinsik

Tidak ada motivasi dari dalam diri membuat siswa malas dalam belajar. Siswa belum tau akan arti penting dari belajar untuk masa depannya sehingga tidak ada niatan dalam dirinya yang mendorong untuk tidak malas dalam belajar. Karena malas belajar ini yang akan menjalar keseluruhan aspek siswa di sekolah.

Mulai dari mendapatkan nilai kecil, mencontek, membolos saat jam pelajaran, bahkan membolos sekolah. Rasa malas ini bisa disebabkan oleh fisik dan psikis siswa tersendiri. Bisa dikarenakan terlalu lelah karena aktivitas seharian yang padat, terlalu berat mengerjakan tugas rumah, dan

sebagainya. Faktor psikis pun juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Contoh saja jika siswa terlalu lama marah, ngambek, atau menangis, akan sangat berpengaruh pada kondisi psikologis siswa. Kondisi psikis siswa akan melemah dan itu bisa mendorong siswa untuk malas belajar dan malas berfikir keras untuk materi yang menurut mereka tidak terlalu penting.³⁰

b. Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yang menyebabkan munculnya kebiasaan buruk siswa yaitu sebagai berikut:

1) Orang Tua

Sikap orang tua yang kurang perhatian bisa mendorong anaknya untuk melakukan hal-hal yang buruk saat di sekolah. Kurangnya pendidikan moral di rumah oleh orang tua bisa sangat berpengaruh pada sikap siswa tersebut di sekolah. Sikap cuek sang orang tua yang kurang memperhatikan anaknya membuat mereka berpikir masa bodoh pada pelajaran. Kasih sayang orang tua yang berlebihan pun tidak baik untuk pendidikan moral anaknya, bisa karena terlalu dimanjakan.

2) Guru

Peran guru disini cukup penting karena guru biasa menjadi teladan bagi siswanya pada saat di sekolah. Guru yang terlalu galak maupun terlalu lembut bisa mempengaruhi siswanya. Siswa membolos saat jam pelajaran adalah salah satu respon siswa terhadap guru yang tidak mengasyikan bagi mereka.

3) Teman

Teman juga merupakan faktor penting yang juga dapat mempengaruhi sikap maupun perilaku siswa. Teman yang baik, akan

³⁰Budi Harttano, *Op.Cit*, hal. 33

membuat siswa menjadi berperilaku baik, sedangkan teman yang memiliki kelakuan negative, maka akan berdampak juga pada perilaku siswa sehingga memiliki perilaku yang buruk. Siswa pun harus pandai-pandai dalam memilih teman, harus bisa membedakan mana teman yang bisa mengajak dia ke jalan yang baik dan mana teman yang bisa menjerumuskan dia kedalam hal-hal yang negatif.

4) Lingkungan

Siswa yang tinggal di lingkungan yang memiliki kebiasaan buruk, pada akhirnya akan terbawa juga. Seperti contoh, seorang siswa tinggal di lingkungan yang memiliki kebiasaan mabuk-mabukan, membolos sekolah, dan kebiasaan buruk lainnya yang akan berdampak bagi siswa tersebut, maka nantinya, siswa tersebut akan ikut-ikutan melakukan kebiasaan itu. Lingkungan pun ikut andil dalam penyebab perilaku buruk siswa. Oleh karena itu, pilihlah lingkungan dan tetangga yang akan memberikan dampak positif bagi siswa.³¹

C. Penelitian Relevan

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini serta menghindari duplikasi tentang skripsi ini, berikut ini merupakan beberapa literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang penulis susun.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh S. Khaeron Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009 yang berjudul "*Reinforcement* (Penguatan) Guru Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Maarif NU Kramat Kecamatan Karang Moncol

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar...*, hal. 116

Kabupaten Purbalingga”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemberian *reinforcement* (penguatan) oleh guru pelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat melalui angket yang disebar kepada 30 siswa. Hal ini disebabkan antara lain karena guru memberikan motivasi/ dorongan berupa perhatian, pujian, hukuman yang mendidik dapat meningkatkan cara belajar yang produktif.³² Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti fokusnya adalah *reinforcement* pada siswa MI Kelas V khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Komarudin Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2005 yang berjudul ”*Reward dan Punishment* dalam Perspektif Ulama Klasik dan Kontemporer Sebagai Metode Pendidikan Akhlak (Studi Analisis atas Pemikiran Ibn Madrasah Ibtidaiyahkawih dan Abdullah Nasikh Ulwan)”, Dalam penelitian tersebut pendidikan akhlak dengan menggunakan metode *reward* dan *punishment* adalah sangat relevan. *Reward* dan *punishment* memiliki peran amat besar dalam pembentukan akhlak, terutama dalam hal internalisasi nilai, pengembangan rasa bersalah dan malu, penghargaan diri, motivasi

³² S. Khaeron, *Reinforcement (Penguatan) Guru Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Maarif NU Kramat Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), hlm. 58.

pengulangan perilaku dan merekonstruksikannya.³³ Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti tidak membatasi pada pemikiran Ibn Madrasah Ibtidaiyahkawih dan Abdullah Nasikh Ulwan saja, melainkan mengkaji langsung ke lapangan yang menggunakan *reinforcement* dalam mengatasi kebiasaan buruk siswa ketika belajar.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nakhrowi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2007 yang berjudul "Pengaruh Implementasi *Reward* dan *Punishment* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gajah Kabupaten Demak (Studi Kasus Dalam Pembelajaran PAI)". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *reward* dan *punishment* memiliki sumbangan sebesar 78 % terhadap prestasi belajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa jika *reward* dan *punishment* ditingkatkan maka prestasi belajar meningkat.³⁴ Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti tidak membatasi pada prestasi belajar siswa, melainkan lebih pada mengatasi kebiasaan buruk siswa ketika belajar di kelas.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Namun dalam

³³ Komarudin, *Reward dan Punishment dalam Prespektif Ulama Klasik dan Kontemporer Sebagai Metode Pendidikan Akhlak (Studi Analisis atas Pemikiran Ibn Miskawih dan Abdullah Nasikh Ulwan)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005), hlm.109.

³⁴ Ahmad Nakhrowi, *Pengaruh Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gajah Kabupaten Demak (Studi Kasus dalam Pembelajaran PAI)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm. 76.

penelitian ini penulis lebih menekankan dengan pemberian *reinforcement* guna mengatasi kebiasaan buruk siswa dalam belajar.

Dengan demikian penulis berkesimpulan, penelitian dengan judul "Implementasi *Positive Reinforcement (Penguatan Positif)* untuk mengatasi kebiasaan buruk siswa dalam belajar di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam" belum pernah diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi, karena fokus penelitian maupun lokasi yang akan penulis lakukan berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yang diawali dengan kegiatan penjajakan/observasi, untuk mengetahui objek yang akan diteliti.³⁵ Pelaksanaan pembelajaran kelas VB di Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kepahiang yang hendak diteliti.

Jenis penelitian dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁶ Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.³⁷

Ciri khas metode kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendiskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan obyeknya pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat tertentu.

³⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia, Jakarta: 1998), hal. 17

³⁶ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 17

³⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. ke-26, hal. 4

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berusaha mendeskriptifkan dan menginterpretasikan data yang ada. Disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*face finding*)”.³⁸

Sebagai analisis data kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.³⁹ Senada dengan pendapat di atas, menurut Nurul Zuriah penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung menguji hipotesis tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis”.⁴⁰

Selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti dalam hal ini terjun langsung ke lapangan atau objek peneliti guna mendapat data-data yang valid dan presentatif.⁴¹

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian study kasus

³⁸ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hal. 26.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 335.

⁴⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian sosial Dan Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 47.

⁴¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 3

dengan pendekatan deskriptif Kualitatif. "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."⁴²Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, perilaku dan dituangkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka.⁴³

Metode penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang datanya diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai instrumen pengumpul data utama (primer).

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian untuk mengumpulkan data adalah Siswa Kelas VB dengan jumlah siswa laki-laki sejumlah 13 orang dan siswi perempuan sebanyak 17 orang.

C. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan atau sesuai tingkat kebutuhan serta sesuai dengan izin penelitian yang telah ditentukan

2. Tempat Penelitian

⁴²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian* . hal. 4

⁴³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005), Cet. ke-5, hal. 39

Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyek penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada guru dan siswakelas V MI 05 Darussalam Kepahiang.

Adapun teknik penentuan informan dalam wawancara ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut dengan objek penelitian. Jadi ciri-ciri atau sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel.⁴⁴

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersifat penunjang. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah semua pihak yang dianggap penting dalam penelitian, yang meliputi hasil wawancara dari orang tua murid dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Jadi sumber data sekunder yang dimaksudkan adalah buku-buku

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 34

referensi yang berhubungan dengan permasalahan objek yang akan diteliti, dengan fungsi sebagai penunjang data primer agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Sedangkan menurut Koentjara Ningrat dalam buku *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* menyatakan bahwa:

“Metode observasi ialah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian”.⁴⁶

Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan

⁴⁵Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PustakaSetia, 1998), hal.192.

⁴⁶ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal.109.

manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁴⁷

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas, maka observasi lapangan juga sangat diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan. Selain itu observasi digunakan untuk melihat gambaran awal keadaan wilayah penelitian dan diperlukan untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan.

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Adapun alasan penelitian menggunakan metode observasi adalah :

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- b. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data.
- d. Sering terjadi keraguan pada penelitian, pada data yang dijaringnya ada yang “melenceng” atau “bias”.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan penelitian mampu memahami

⁴⁷ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabet, 1989), hal. 57.

situasi-situasi yang rumit.

- f. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Menurut Penjelasan di atas yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data adalah strategi atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara cermat dan teliti terhadap obyek atau subyek yang diteliti yakni siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi. Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes.⁴⁸ Jadi wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Wawancara (*interview*) juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

⁴⁸ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Lp2 STAIN CURUP, 2011), hal.110.

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁴⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain
- b. Merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.⁵⁰

Kegunaan wawancara adalah untuk mendapatka informasi atau data secara langsung tentang objek penelitian dengan melakukan wawancara. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara langsung dengan subjek penelitian. Jadi kegunaan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dari responden yang diwawancarai. Adapun yang diwawancarai yakni siswa dan guru mata pelajaran di kelas VB.

3. Dokumentasi

⁴⁹Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian.....*, hal. 201.

⁵⁰Lexi J. Moleng, *Metode Penelitian.....*, hal. 135.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵¹

Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumantasi.⁵² Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian.

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.⁵³

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mempelajari sesuatu yang berkenaan dengan kondisi di MI 05 Darussalam Kepahiang.

F. Teknik Analisis Data

⁵¹Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hal. 113.

⁵²WinartoSuratman, *PengantarPenelitianIlmiah: Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito,1990), hal. 66.

⁵³WinartoSuratman, *PengantarPenelitianIlmiah...*, hal. 66.

⁵⁴WinartoSuratman, *PengantarPenelitianIlmiah...*, hal. 58.

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih

berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁵⁵

G. Kreadibilitas Penelitian

Menurut Nusa Putra, agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya digunakan pemeriksaan data melalui:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah mencari kedalaman. Untuk itu diadakan pengamatan yang teliti secara berkesinambungan sampai munculnya perilaku yang diharapkan, karena itu diikutsertakan guru kolaborator yang mengalami dilengkapi dengan lembar pengamatan dan menggunakan *handycam*.

2. Triangulasi

Sesuatu di luar data yang diteliti untuk pengecekan dan perbandingan. Triangulasi dilakukan dengan sumber dan metode.

a. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru sejawat yang bukan peneliti dan tidak terlibat penelitian untuk mendapatkan masukan dan analisis kritis.

b. Pengecekan anggota melalui diskusi

Pengecekan anggota melalui diskusi dilakukan sesudah penelitian dan pengamatan tahap demi tahap dan setelah semua pekerjaan selesai dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan.⁵⁶

⁵⁶ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 191-192

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondis Objektif Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kepahiang

Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang berdiri pada tahun 2011 sekaligus untuk berpartisipasi dalam pengembangan program pendidikan dasar bagi anak-anak Indonesia pada umumnya dan khususnya bagi anak-anak Kabupaten Kepahiang dengan memberikan program pendidikan dasar plus pendidikan Islam.

Dengan sumber daya yang berpengalaman dan berkualitas dalam penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya Madrasah Darussalam Kepahiang. Insyaallah Madrasah Darussalam Kepahiang memberikan kurikulum dan manajemen pendidikan yang berkualitas bagi anak didiknya.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam berdiri dibawah naungan yayasan al-akhsyar yang beralamatkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Jalan Merdeka Kelurahan Dusun Kepahiang Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Propinsi Bengkulu.

Selama berdirinya madrasah ini sudah mengalami satu kali pergantian kepala madrasah. Kepala madrasah pertama bernama Anang Mustaqim, S.Pd.I dan yang kedua sekaligus yang menjabat sampai saat ini bernama Neni Putri, S.IP.

2. Visi Dan Misi MIS 05 Darussalam Kepahiang

a. Visi

“ Membentuk anak didik yang cerdas, kreatif, inovatif, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan serta mampu menghadapi tantangan dan persaingan global dengan berlandaskan IMTAQ ”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan metode “*Student Active Learning*” dengan mengutamakan suasana kelas yang nyaman dan guru-guru yang berperan sebagai fasilitator dan stimulator sehingga para siswa terpacu untuk berperan aktif dalam (proses) pembelajaran
- 2) Memadukan nilai-nilai pendidikan Islam di segala aspek yang berintegrasi pada kurikulum metodologi pembelajaran lingkungan dan masyarakat
- 3) Mencetak tenaga pendidik yang berkualitas dan patut menjadi teladan bagi anak didik dan masyarakat

3. Kurikulum

Madrasah Ibtida'iyah Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang memadukan :

- 1) Kurikulum yang terdiri dari : Agama Islam, PKn, Bhs. Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Ketrampilan serta Olah Raga
- 2) Kurikulum Unggulan terdiri dari : Belajar baca Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Hadist, Bhs. Inggris, Bhs. Arab, Sejarah Islam, Aqidah Akhlak dan Fiqih serta Arab Melayu
- 3) *Life Skill*
 - a) Akhlak Mulia
 - b) Kecintaan dan Kepedulian pada lingkungan hidup
 - c) Kemandirian
 - d) Berkomunikasi dengan Bhs. Arab dan Bhs. Inggris

4. Program Unggulan

- a. Kompetensi Diniyah
 - 1) Tahfidz Al-Qur'an dan Hadist
 - 2) Manhaj dan Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
 - 3) Bimbingan Ibadah dan Akhlak
- b. Kompetensi Bhs.&Sains
 - 1) Bhs. Arab dan Bhs. Inggris
 - 2) *Social and Natural Sains*
 - 3) *Outdoor Activity*
 - 4) Matematika dan Komputer
- c. Kompetensi Penunjang

Sistem belajar yang Proaktif, Inovatif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan.

5. Kegiatan Penunjang

- a. Tahfidz Al-Qur'an dan Hadist
- b. Shalat Dhuha
- c. *English Club* dan *Arabic Club*
- d. Pramuka
- e. Pencak Silat
- f. Pesantren Kilat Ramadhan
- g. Kegiatan Idul Adha dan hari besar Islam lainnya

6. Jumlah Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang

Tabel 4.1

Data Jumlah Seluruh Santri Mis 05 Darussalam Kepahiang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	16	10	26
2	IB	14	10	24
3	IC	16	11	27
4	ID	13	11	24

5	II A	16	13	29
6	II B	15	9	24
7	II C	12	14	26
8	II D	18	13	31
9	III A	14	8	22
10	III B	12	16	28
11	III C	16	11	27
12	III D	16	12	28
13	IV A	14	9	23
14	IV B	16	8	24
15	IV C	16	7	23
16	IV D	14	6	20
17	V A	15	7	22
18	V B	11	7	18
19	V C	10	10S	20
20	VI A	8	11	19
21	VI B	13	7	20
Jumlahseluruh :		295	210	
Santri				505

Sumber :Dokumentasi MIS 05 Darussalam Kepahiang

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam kepahiang yang berjumlah 505 orang dengan rincian 295 laki-laki dan 210 perempuan.

7. Tenaga Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang

Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang memilih tenaga guru yang mengajar sebanyak 38 orang, tetapi pada saat ini Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam mempunyai 1 guru yang berstatus PNS yaitu Waka Kurikulum yang bernama Hertini, S. Pd, M. Pd, Sedangkan yang lain masih berstatus honorer. Adapun rincian tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam Kepahiang adalah sebagai berikut:

Tabel 4,2

Tenaga Pendidik / Guru MIS 05 Darussalam Kepahiang

No	Nama	NIP	Pangkat Golongan	Pendidikan		Tugas mengajar
				Nama	TK. Ijazah	
1	2	3	4	5	6	7
1	Neni Putri, S. IP			Fisipol	S1	Kesenian
2	Hertini, M. Pd			Bhs. Indonesia	S2	Bhs. Indonesia
3	Yayah Q, S.Pd.I			PBA	S1	Bhs. Arab
4	Etika S, S.Pd.I			PGMI	S1	Fiqih
5	Dini S, S.Pd.I			PBI	S1	Guru Kelas

6	Juniarti, S.Pd.I			PGMI	S1	Guru Kelas
7	Lilis S, S.Pd.I			PAI	S1	Guru Kelas
8	Siti Muli'atur R			MA	SMA	Guru Kelas
9	Tiara Putri Mulia			MA	SMA	Guru Kelas
10	Nurlaela, S.Pd			MM	S1	Matematika
11	Alhendra M			MA	SMA	Penjas
12	Lisma W, S.Pd			Bhs. Indonesia	S1	Bhs. Indonesia
13	Nur Anja, S.Pd.I			PAI	S1	Guru Kelas
14	Emy Wahyu K			PGMI	S1	Guru Kelas
15	Yuli W, S.E			Ekonomi	S1	PKn
16	M. Safei, S.E			Ekonomi	S1	IPS
17	Rohman, S.Pd.I			PGMI	S1	Akidah Akhlak
18	Reni Fuspita,S.Pd			PGMI	S1	Guru Kelas
19	Puji , S.Pd.I			PGMI	S1	Guru Kelas
20	Septia Rima, S.Pd			Biologi	S1	IPA
21	Elvera YuliawatiY, S.Pd			Biologi	S1	IPA
22	RofikinNasrowi			SMK	SMA	Tadris

23	Eka Septiani R			MA	SMA	Bhs. Arab
24	Septia Ningsih			MA	SMA	Tahfidz
25	Sella Hanindia			MA	SMA	Guru Kelas
26	Ria Liyanti			MA	SMA	Khotil Qur'an
27	Ismiana			MA	SMA	Guru Kelas
28	Sumira			PAI	S1	Guru Kelas
29	Widia E, S.Pd			Bhs. Indonesia	S1	Bhs. Indonesia
30	Wulan W, S.Pd.I			PAI	S1	Guru Kelas
31	M. Husaini			MA	SMA	Al- Qur'an
32	Ilhamsyah, S.Pd			Penjas	S1	Penjas
33	Budiman, S.SI			STAIN	S1	Guru Kelas
34	Yunita, S. Pd			Bhs. Inggris	S1	Bhs. Inggris
35	Yosi P, S. Pd			MM	S1	Matematika
36	Hasbi Asshidik			Tarbiyah	S1	Tahfidz
37	Fitria E, S. Pd			PBI	S1	Kesenian
38	Gusti, S. Pd. I			PGMI	S1	Guru Kelas

Sumber : Dokumentasi TU MIS 05 Darussalam Kepahiang

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah guru MIS 05 Darussalam Kepahiang berjumlah 38 orang dengan rincian laki-laki berjumlah 8 orang dan perempuan berjumlah 30 orang.

8. Keadaan Sarana Dan Prasarana MIS 05 Darussalam Kepahiang

a. Tanah

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kepahiang Pondok Pesantren modern Darussalam Kepahiang terletak di atas tanah wakaf milik Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang Provinsi Bengkulu ±5 Ha.

b. Keadaan Bangunan

Tabel. 4.3

Sarana Dan Prasarana MIS 05 Darussalam Kepahiang

NO	JENIS BARANG	JUMLAH	KEADAA N			UKURAN	KET
			B	S	R		
1	Lokal Belajar	22 Lokal	22	-	-	10 X 48 m ²	
2	Kantor	1 Buah	1	-	-	12 X 14 m ²	
3	Musholla	1 Buah	1	-	-	12 X 14 m ²	
4	MCK	16Unit	-	5	-	10 X 26 m ²	
5	Gudang	1 Buah	-	1	-	10 X 8 m ²	
6	KoperasiSekolah	1 Buah	1	-	-	10 X 8 m ²	

7	Perpustakaan	1 Buah	-	1	-	7 X 6 m ²	
---	--------------	--------	---	---	---	----------------------	--

Sumber :DokumentasiTU MIS 05 Darussalam Kepahiang

B. Temuan Penelitian

1. Faktor Penyebab Kebiasaan Buruk VB MIS 05 Darussalam

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi pada tanggal 05 september 2018 diketahui bahwa:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Kebiasaan Buruk Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan	
			Tidak	Ada
1	Membolos	Siswa tidak hadir tanpa keterangan	X	
		Siswa keluar pada jam pelajaran	X	
2	Mencontek	Siswa meniru pekerjaan teman		
		Siswa membawa catatan kecil ketika mengikuti ujian		
		Siswa memberikan atau mendapatkan jawaban dari orang lain ketika mengikuti ujian		
		Siswa memerintahkan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan		
3	Menarik perhatian	Siswa membuat kegaduhan di kelas		
		Siswa mengganggu teman sebangku		
		Siswa mengobrol ketika pelajaran berlangsung		
4	Bersikap tidak sopan	Siswa berbicara kotor		

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas VB MIS 05 Darussalam masih sering melakukan kebiasaan buruk dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun kebiasaan buruk siswa dikelas diantaranya adalah, mencontek, menarik perhatian, dan bersikap tidak sopan.

Siswa melakukan ketidak jujuran dengan mencontek yaitu berupa meniru atau mengambil hasil pekerjaan teman, siswa membawa catatan kecil ketika ujian, siswa memberikan atau mengambil jawaban teman ketika ujian, serta siswa memerintah orang lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Selanjutnya siswa menarik perhatian di kelas dengan membuat kegaduhan dikelas dan mengganggu teman sebangkunya ketika mengikuti jam pelajaran. Serta siswa bersikap tidak sopan dengan berbicara kotor kepada teman-temannya.

Setelah pengamatan yang dilakukan peneliti, maka peneliti melakukan wawancara. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 6 September 2018 di MIS 05 Darussalam diketahui bahwa bentuk kebiasaan buruk siswa kelas VB MIS 05 Darussalam dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA diantaranya adalah siswa berlaku curang ketika ujian dilakukan, membuat kegaduhan didalam kelas, serta berlaku kurang sopan

terhadap guru ketika pelajaran berlangsung. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPA Kelas VB bahwa:

“.....siswa banyak sekali melakukan kebiasaan buruk diantaranya, mencotek ketika ujian ataupun mencotek hasil pekerjaan teman yang sudah diberikan guru. Kebanyakan siswa laki-laki yang membuat kegaduhan di kelas ketika guru memberikan penjelasan dengan mengganggu teman sebangkunya, memukul mukul meja, ataupun berjalan kesana kemari mengganggu siswa yang lainnya. Serta siswa berlaku tidak sopan di kelas dengan berbicara kotor kepada teman-temannya, ataupun ketika siswa yang membuat kegaduhan di tegur oleh guru siswa bersangkutan hanya tertawa tanpa menunjukkan perasaan bersalah atau keinginan berubah”.⁵⁷

Kemudian hal ini juga disampaikan oleh Wali Kelas Siswa Kelas VB yang membenarkan bahwa:

“...para siswa memang masih sering melakukan kebiasaan buruk dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini saya perhatikan bahwa para siswa sering membuat kegaduhan di kelas dengan mengganggu temannya di kelas, biasanya siswa putra yang mengganggu siswi putri. Kemudian siswa yang masih suka mengobrol di kelas. Mencontek di kelas juga kebiasaan buruk yang sering saya perhatikan di kelas ketika ujian, dan siswa yang mengambil pekerjaan rumah temannya dengan mencontek”.⁵⁸

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa kebiasaan buruk yang terjadi pada siswa kelas VB MI Darussalam ketika mengikuti kegiatan

⁵⁷Wawancara, 2 Kamis 06 September 2018, pkl. 09.00WIB

⁵⁸Wawancara, Wali Kelas VB, Jumat 07 September 2018, pkl. 08.30 WIB

pembelajaran diantaranya adalah berlaku curang ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maupun berlaku curang ketika mengikuti ujian yang diberikan oleh guru. Kebiasaan buruk selanjutnya yang dilakukan siswa adalah membuat kegaduhan di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, kegaduhan yang dilakukan siswa yakni dengan mengganggu siswa yang lainnya. Serta bentuk kebiasaan buruk siswa yang berikutnya adalah siswa sering berlaku tidak sopan di kelas dengan kebiasaan mengucapkan kata kotor kepada temannya di kelas.

Bentuk-bentuk dari kebiasaan buruk siswa kelas VB MI Darussalam ini tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut ini peneliti mendapatkan keterangan dari siswa yang menjadi penyebab siswa mencontek atau berlaku tidak jujur:

“...saya tidak paham dengan pelajaran IPA, dan IPA adalah pelajaran yang sulit. Saya memilih mencontek dengan teman karena saya tidak belajar di rumah sebelum ujian”.⁵⁹

Menurut keterangan siswa A nampak bahwa motivasi dalam mempelajari IPA yang dimilikinya rendah terlihat dari pernyataannya yang menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA baginya adalah hal yang menyulitkan, serta tidak melakukan persiapan sebelum ujian dengan belajar di rumah sebelumnya.

⁵⁹Wawancara Siswa A, Kamis 06 September 2018, pkl. 11.20 WIB

Kemudian siswa lain yang sering berlaku curang ketika ujian juga menjelaskan bahwa:

“...saya tidak belajar di rumah, saya lupa besok akan ada ujian. Pelajaran IPA juga sulit, dan susah untuk di pahami dan di ingat”.⁶⁰

Berdasarkan keterangan dari kedua siswa yang melakuakn kecurangan ketika ujian ini jelas bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah dari diri siswa itu sendiri dalam hal ini adalah motivasi belajar yang lemah. Dikatakan motivasi belajar siswa yang lemah terhadap mata pelajaran IPA ini dapat terlihat dari siswa yang menganggap mata pelajaran IPA sebagai mata pelajaran yang sulit serta tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

Selanjutnya diketahui pula bentuk kecurangan siswa bukan hanya kecurangan dalam mengikuti ujian saja, melainkan kecurangan dalam membuat pekerjaan rumah, sebagaimana yang disampaikan oleh siswa B yang menjelaskan bahwa:

“....saya mencontek pekerjaan rumah teman karena lupa. Bukan saya saja tapi teman yang lain juga sama dengan saya mengerjakannya di sekolah dengan melihat hasil pekerjaan teman yang sudah membuat di rumah”.⁶¹

⁶⁰Wawancara Siswa B, Kamis, 06 September 2018, pkl. 11.40 WIB

⁶¹Wawancara Siswa B, Kamis, 06 September 2018, pkl. 11.40 WIB

Selanjutnya peneliti meminta keterangan siswa lain yang melakukan kecurangan dalam membuat tugas yang di berikan oleh guru, pernyataan serupa juga disampaikan bahwa:

“...saya mencontek pekerjaan rumah teman karena biasanya kami bersama teman yang lainnya juga melakukan hal itu. Saya tidak bisa menjawabnya, maka saya mencontoh jawaban teman yang pintar”.⁶²

Dari keterangan yang diperoleh oleh peneliti diatas maka dapat dikatakan bahwa selain faktor penyebab siswa kelas VB MI Darussalam melakukan kecurangan baik dalam ujian maupun mengerjakan tugas yang diberikoan oleh guru IPA bukan hanya datang dari faktor internal siswa yakni motivasi belajar siswa saja, namun juga faktor dari eksternal siswa yakni lingkungan teman-temannya. Hal ini dapat dikatakan dikarenakan siswa yang mengambil hasil pekerjaan siswa lainnya bukan hanya satu dua orang siswa saja, melainkan dilakukan bersama-sama.

Selanjutnya dilakukan wawancara mengenai penyebab siswa melakukan kegaduhan ketika pelajaran berlangsung. Berdasarkan keterangan siswa A yang sering melakukan kegaduhan di kelas bahwa:

“...saya tidak suka belajar dengan ibu guru yang mengajar, saya merasa bosan, dan tidak paham dengan apa yang di ajarkan. Jadi saya mengobrol dengan teman di kelas”.⁶³

⁶²Wawancara Siswa C, Kamis, 06 September 2018, pkl. 12.00 WIB

⁶³Wawancara Siswa A, Kamis 06 September 2018, pkl. 11.20 WIB

Kemudian keterangan siswa C juga mengemukakan bahwa yang menjadikan siswa membuat kegaduhan adalah temannya yang mengajak mengobrol. Hal ini sebagai mana yang disampaikan bahwa:

“saya mengobrol di kelas karena di ajak mengobrol oleh teman. Kalau saya mau memperhatikan guru, teman tetap saja mengajak saya untuk mengobrol, sehingga saya tidak bisa memperhatikan yang diajarkan oleh guru”.

Selanjutnya siswa B juga memberikan keterangan yang sama penyebab membuat kegaduhan di kelas bahwa:

“...saya bosan dengan pelajarannya, maka saya mengobrol dengan teman di kelas. Saya juga susah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru..”⁶⁴

Maka dapat peneliti simpulkan mengenai penyebab siswa melakukan kegaduhan di kelas yakni diakibatkan faktor internal siswa yang memiliki motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari siswa yang merasa bosan dan menganggap sulit mata pelajaran IPA yang di ajarkan oleh guru. Kemudian faktor eksternal siswa juga mempengaruhi yakni lingkungan kelas yang tidak kondusif akibat dari kegaduhan yang diciptakan oleh siswa lain yang mengakibatkan siswa juga ikut mengobrol saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selanjutnya kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa kelas VB MI Darussalam yakni bersikap tidak sopan dengan berbicara kotor. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan diluar sekolah yang diterima siswa yang

⁶⁴Wawancara Siswa B, Kamis, 06 September 2018, pkl. 11.40 WIB

kemudian di bawa oleh siswa kedalam lingkungan belajarnya yakni di sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh wali kelas VB yang menjelaskan bahwa:

“...saya memperhatikan bahwa siswa yang berbicara kotor sebagai bentuk dari mendapatkan contoh yang tidak baik di lingkungan luar sekolah. Dikarenakan kata-kata kotor tidak pernah diucapkan oleh para pendidik dilingkungan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam ini. Sehingga kemungkinan besar hal ini diterima siswa di luarb lingkungan sekolah yang kemudian di bawanya kedalam lingkungan sekolah”.⁶⁵

Maka dari keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kebiasaan buruk siswa kelas VB MI Darussalam dalam mengikuti pembelajaran IPA dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa yakni motivasi siswa yang lemah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian faktor eksternal siswa yang dalam hal ini lingkungan sosial baik datang dari teman siswa maupun lingkungan masyarakat yang berada diluar dari lingkungan sekolah.

2. Implementasi Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Kelas VB MI Darussalam

Melihat kepada kebiasaan buruk yang terjadi pada siswa kelas VB MI Darussalam dalam bentuk berlaku curang, membuat kegaduhan, maupun bersikap tidak sopan tentu akan mempengaruhi dari keberhasilan kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan. Dalam hal ini terkhusus pada mata

⁶⁵Wawancara, Wali Kelas VB, Jumat 07 September 2018, pkl. 08.30 WIB

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diketahui bahwa Ibu Elvera Yuliawati selaku guru pengampu telah berupaya mengatasi kebiasaan buruk siswa dengan mengimplementasikan *positif reinforcement* (*penguatan positif*) yakni memberikan pengutan pada siswa agar melakukan kebaikan dalam hal ini memberikan bentuk *positive reinforcent* secara *verbal* maupun *non verbal*. Sebagaimana yang disampaikan bahwa:

“Dalam menyikapi kebiasaan buruk siswa kelas VB MI Darussalam dalam belajar, maka saya tentu berupaya untuk mengatasi kebiasaan tersebut dengan memberikan penguatan-penguatan positif kepada siswa baik melalui ucapan maupun tindakan. Karena dengan memberikan respon negatif kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk di kelas akan memperburuk keadaan siswa dan tidak akan merubah kebiasaan buruk tersebut, maka dengan memberikan penguatan nilai-nilai positif kepada siswa diharapkan siswa bisa merubah kebiasaanburuknya dan menumbuhkan motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas”.⁶⁶

Selanjutnya dalam memberikan *Positif reinforcement* (*penguatan positif*) kepada siswa secara verbal, sebagaimana keterangan guru IPA kelas VB yang menyampaikan bahwa:

“...saya memberikan penguatan kepada siswa melalui ucapan, biasanya saya memberikan pujian kepada siswa yang melakukan hal baik di kelas yang kemudian mengajak siswa yang lainnya untuk mengikuti atau mencontoh kebaikan tersebut. Dengan begitu saya telah melakukan dua pekerjaan dalam satu kegiatan yaitu memberikan penguatan kepada siswa yang telah berperilaku baik, dan memperingatkan siswa yang berperilaku buruk dengan memberikan contoh prilaku baik melalui teman satu kelasnya”.⁶⁷

⁶⁶Wawancara, Elvera Yuliawati, Guru IPA Kelas VB, Sabtu 08 September 2018, pkl. 10.00 WIB

⁶⁷Wawancara, Elvera Yuliawati, Guru IPA Kelas VB, Sabtu 08 September 2018, pkl. 10.00 WIB

Kemudian keterangan dari salah seorang guru mata pelajaran IPS kelas VB memberikan keterangan bahwa:

“penguatan positif yang saya berikan secara verbal yakni saya selalu berikan pujian kepada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Pujian yang saya berikan yakni dengan mengapresiasi sikap baik yang telah dilakukan siswa dan mengatakan untuk mempertahankan sikap yang telah dilakukan siswa dalam belajar”.⁶⁸

Selanjutnya diutarakan pula oleh Yuli Winda Sari sebagai guru mata pelajaran PKn menerangkan bahwa:

“..dalam mengajar sudah tentu kami memberikan penguatan positif secara verbal pada siswa yakni mengingatkan pada siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam belajar dengan memberikan pujian pada siswa yang melakukan hal baik di kelas, sehingga siswa yang melakukan kebiasaan buruk termotivasi untuk mengikuti teman yang melakukan hal baik dalam belajar”.⁶⁹

Hal ini juga disampaikan oleh siswa salah seorang siswa kelas VB yang menyatakan bahwa:

“...guru sering memberikan pujian pada kami yang mengerjakan tugas dengan baik, guru juga memberikan nasehat kepada teman teman yang

⁶⁸Wawancara, M. Safei, Guru IPS Kelas VB, Sabtu 08 September 2018, pkl. 13.00 WIB

⁶⁹Wawancara, Yuli Winda Sari, Guru PKn Kelas VB, Senin 10 September 2018, pkl. 09.00 WIB

tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan dan teman-teman yang ribut disaat guru mengajar”.⁷⁰

Kemudian pernyataan ini juga diperkuat dengan keterangan siswa lain yang mengemukakan bahwa:

“...ibu guru tidak pernah memarahi kami, tapi menasihati kami dan selalu menyemangati kami untuk lebih rajin lagi dalam belajar. Siswa yang membuat keributan di kelas diminta oleh guru untuk tidak membuat keributan dengan memberikan nasihat”.⁷¹

Selanjutnya keterangan yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak di kelas VB juga menjelaskan bahwa:

“...selaku guru sudah seharusnya kami memberikan penguatan positif pada siswa yakni secara verbal terlebih dahulu dengan memberikan apresiasi positif bagi siswa yang melakukan kebaikan. Dan menegur siswa yang melakukan keburukan ketika belajar dan selanjutnya memberikan nasehat agar siswa melakukan perubahan kearah yang lebih baik”.⁷²

Sedangkan keterangan yang dikemukakan oleh siswa B yang sering melakukan kebiasaan kebiasaan buruk di kelas menjelaskan bahwa:

“...ketika saya ribut di kelas atau mengobrol dengan teman di saat guru menjelaskan, saya di tegur sampai tiga kali, kemudian setelah jam

⁷⁰ Wawancara, Siswa D, Sabtu 08 September 2018, pkl. 11.30 WIB

⁷¹ Wawancara, Siswa E, Sabtu 08 September 2018, pkl. 12.00 WIB

⁷² Wawancara, Rohman, Guru Aqidah Akhlak Kelas VB, Senin 10 September 2018, pkl. 10.30

pelajaran selesai saya di panggil untuk menghadap guru dan di beri nasihat untuk tidak mengulangi mengobrol saat guru menjelaskan”.⁷³

Maka berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh guru IPA Kelas VB MI Darussalam dalam mengimplementasikan *positif reinforcement* (*penguatan positif*) terhadap siswa dilakukan dalam bentuk *positif verbal* yakni dengan memberikan penguatan kepada siswa melalui perkataan-perkataan positif yang diantaranya memberikan pujian pada siswa yang bersikap baik, dan menasihati dengan bahasa yang baik kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Selain penyampaian *positif reinforcement* (*penguatan positif*) secara verbal, guru IPA kelas VB MI Darussalam juga menyampaikan *positif reinforcement* (*penguatan positif*) secara non verbal ataupun dalam hal ini secara perbuatan. Hal ini sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh guru IPA kelas VB MI Darussalam yang menjelaskan bahwa:

“...saya memberikan hadiah ataupun reward kepada siswa selain pujian yaitu biasanya berupa nilai tambah yang nantinya akan digunakan untuk menambahkan nilai ujian maupun nilai tugas yang di kerjakan siswa. saya menstimulus siswa untuk berlomba mendapatkan bintang di setiap harinya. Bintang ini dapat diperoleh Siswa di setiap kali tatap muka dengan syarat Siswa dapat melakukan kebiasaan baik dalam mengikuti kegiatan belajar. Kebiasaan baik dalam belajar yaitu aktif mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, dan menjaga ketenangan suasana kelas”.⁷⁴

⁷³ Wawancara, Siswa B, Kamis, 06 September 2018, pkl. 11.40 WIB

⁷⁴ Wawancara, Elvera Yuliawati Yuliawati, Guru IPA Kelas VB, Sabtu 08 September 2018, pkl. 10.00 WIB

Hal ini disampaikan oleh salah seorang siswa kelas VB MI Darussalam yang menjelaskan bahwa:

“Ibu guru mengajak kami untuk aktif dalam menjawab quis, aktif bertanya, dan berdiskusi di kelas. Siswa yang aktif akan di berikan bintang yang nilainya 2, setiap Siswa di ajak berlomba untuk mengumpulkan bintang. Siswa yang bisa mendapatkan bintang akan ditambahkan dalam nilai rapot katanya”.⁷⁵

Hal ini sesuai dengan penjelasn yang disampaikan oleh Ria Liyanti yang menerangkan bahwa:

“...saya dalam mengajar selalu memberikan penguatan kepada siswa dengan memberikan dorongan positif untuk aktif belajar, mendorong siswa untuk rajin mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memberikan permainan, serta mengarahkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk belajar dengan menegur dan menasihatinya”.⁷⁶

Kemudian Rifqi Hamzahjuga mendukung pernyataan di atas yang menjelaskan bahwa:

“...kami sering diajak berlomba dalam pelajaran, membuat tugas, berdiskusi dan menjawab kuis. Yang mengikuti pelajaran akan mendapatkan bintang, yang melanggar aturan akan dikurangi nilainya. Tapi saya sering di kurangi nilainya...”.⁷⁷

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh guru maupun Siswa dapat disimpulkan bahwa guru memberikan penghargaan ataupun imbalan pada siswa yang mengikuti pelajaran dengan baik dan aktif. Penghargaan ini berupa

⁷⁵ Wawancara, Siswa E, Sabtu 08 September 2018, pkl. 12.00 WIB

⁷⁶ Wawancara, Ria Liyanti, Guru Khotil Qur'an Kelas VB, Senin 09 September 2018, pkl. 13.00

⁷⁷ Wawancara, Rifqi Hamzah, Kamis, 06 September 2018, pkl. 11.40 WIB

pemberian bintang yang memiliki skor 2 yang dikumpulkan oleh siswa setiap kali pertemuan, jumlah bintang ini akan ditambahkan kedalam nilai ujian ataupun nilai tugas siswa. Nilai ini ditujukan untuk membantu kekurangan nilai siswa.

Dilain sisi, selain penghargaan guru juga memberikan hukuman kepada siswa yang tetap melakukan kebiasaan buruk di kelas. Hukuman yang diberikan oleh guru buakn berupa hukuman fisik, melainkan peringatan berupa pengurangan nilai, sebagaimana disampaikan oleh guru IPA kelas VB, bahwa:

“...selain reward berupa bintang, saya juga meberikan punishment atau hukuman pada siswa yang tetap melakukan kebiasaan buruk dikelas. Pengurangan ini saya berikan setelah saya memberi peringatan sebanyak tiga kali kepada siswa, apabila siswa tidak merubah sikapnya maka saya kurangi nilainya sebanyak satu bintang atau dua skor. Hukuman ini semata mata hanya ditujukan agar siswa menghitung jumlah bintang pengurangan nilai agar siswa merasa perlu merubah kebiasaannya. Dan untuk menstimulus siswa tersebut, seusai jam pelajaran saya nasihati siswa secara empat mata di kantor agar siswa tidak merasa malu kepada teman-temannya dan mau menerima nasihat”.⁷⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Zandika M. Fadillah kelas VB yang menjelaskan bahwa:

“..saya sering diberi pengurangan nilai. Tapi saya juga tetap bersemangat untuk mengumpulkan bintang, saya sering kena teguran karena berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan, kemudain saya di panggil untuk menemui guru dan di nasihati untuk tidak berbicara saat belajar di kelas”.⁷⁹

⁷⁸Wawancara, Elvera Yuliawati Yuliawati, Guru IPA Kelas VB, Sabtu 08 September 2018, pkl. 10.00 WIB

⁷⁹Wawancara Zandika M. Fadillah, Kamis 06 September 2018, pkl. 11.20 WIB

Keterangan yang disampaikan oleh Rohman selaku guru Aqidah Akhlak menegaskan bahwa:

“...saya juga memberikan hukuman pada siswa dengan memintanya mengerjakan soal di papan tulis di depan kelas, atau memberikan teguran pada siswa yang membuat keributan di kelas dengan memintanya menerangkan kembali penjeasan yang sudah saya berikan”.⁸⁰

Selanjutnya penjelasan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh M. Safei yang menegaskan bahwa:

“...selain pujian, saya dalam mengajar juga memberikan penguatan pada siswa yang melakukan keributan atau tidak memperhatikan di kelas dengan menasihatinya terlebih dahulu, yang kemudian apabila siswa melakukan keributan saya minta siswa untuk seusai jam pelajaran menghadap saya ke kantor untuk saya berikan nasihat dan memintanya untuk tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut”.⁸¹

Kemudian keterangan diatas didukung oleh penjelasan Rifqi Hamzahdi kelas VB yang menjelaskan bahwa:

“...ibu guru menghukum kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan di kelas dengan mengurangi skor disetiap pelanggaran. Guru juga menasihati saya di kantornya untuk tidak melakukan perbuatan curang saat ujian. Hukuman lain adalah Siswa disuruh ujian ulang secara mandiri di kantornya apabila ketahuan berbuat curang dalam ujian”.⁸²
Serta penjelasan yang disampaikan oleh Ria Liyanti selaku guru Khotil

Qur'an menyatakan bahwa:

WIB

⁸⁰Wawancara, Rohman Guru Aqidah Akhlak Kelas VB, Senin10 September 2018, pkl. 10.30

⁸¹Wawancara, M. Safei, Guru IPS Kelas VB, Senin10 September 2018, pkl. 13.00 WIB

⁸² Wawancara, Siswa B, Kamis, 06 September 2018, pkl. 11.40 WIB

“teguran juga termasuk dalam penguatan positif, yakni dengan menegur atau menasihati siswa maka siswa mengetahui perbuatan yang dilakukan adalah keliru dan tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut. serta dengan teguran tersebut siswa menjadi enggan untuk melakukan kebiasaan buruk yang dilakukannya”.⁸³

Selaras dengan penjelasan tersebut di atas, bahwa guru mata pelajaran PKn kelas VB mengungkapkan bahwa:

“...saya memberikan hukuman pada siswa yang melakukan kebiasaan buruk ketika di kelas dengan membuat kegaduhan ataupun mengganggu teman dikelasnya. Hukuman yang saya berikan adalah memberikan tugas tambahan yang lebih, meminta untuk menjelaskan kembali penjelasan yang telah saya sampaikan hingga meminta siswa untuk menemui saya sesuai pelajaran untuk saya berikan nasihat”.⁸⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas VB MI Darussalam juga memberikan *punishment* atau hukuman kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk pada saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Hukuman ini adalah dengan mengurangi nilai kepada Siswa disetiap kali melakukan pelanggaran di kelas. Pengurangan nilai ini pada dasarnya ditujukan menstimulus Zandika M. Fadillahgar merubah kebiasaan buruk dalam belajar dan memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan berlomba mengumpulkan *reward* atau bintang yang dapat ditambahkan pada nilai siswa.

⁸³Wawancara, Ria Liyanti, Guru Khotil Qur'an Kelas VB, Senin 10 September 2018, pkl. 13.00 WIB

⁸⁴Wawancara, Yuli Winda Sari, Guru PKn Kelas VB, Senin 10 September 2018, pkl. 09.00 WIB

Bagi siswa yang tetap sulit merubah kebiasaan buruknya maka guru memberikan catatan kecil kepada wali murid agar Siswa dapat didampingi dalam kegiatan belajarnya di rumah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru IPA kelas VB MI Darussalam yang menjelaskan bahwa:

“...setelah saya memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam belajar di kelas, saya membuat catatan kecil dan memperhatikan perubahan sikap pada siswa. bagi siswa yang mengalami perubahan yang positif, maka saya merasa cukup untuk tidak menyampaikan catatan-catatan kecil yang saya buat kepada wali murid. Namun apabila nasihat yang saya berikan belum merubah kebiasaan buruk siswa, maka catatan-catatan kecil yang saya buat perlu untuk saya sampaikan kepada wali murid dan mendiskusikannya. Agar orang tua Siswa dapat mendampingi anaknya dalam belajar di rumah dan menasihati Zandika M. Fadillahgar dapat merubah kebiasaan buruknya di kelas. Disamping itu saya tetap mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa di kelas”.⁸⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala Madrasah yang menjelaskan bahwa:

“...pihak madrasah membebaskan kepada setiap guru mata pelajaran untuk mensukseskan tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru diperbolehkan untuk membuat kebijakan, atau menggunakan metode mengajar yang dirasakan sesuai dalam mata pelajaran yang diampu. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁸⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa guru IPA kelas VB MI Darussalam memberikan wasiat berupa catatan-catatan kecil mengenai kebiasaan buruk

⁸⁵Wawancara, Elvera Yuliawati Yuliawati, Guru IPA Kelas VB, Sabtu 08 September 2018, pkl. 10.00 WIB

⁸⁶Wawancara, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kepahiang, Sabtu 08 September 2018, pkl. 12.00 WIB

Siswa dalam belajar di kelas kepada orang tua siswa. Hal ini ditujukan agar orang tua dapat mendampingi belajar Siswa di rumah, sehingga Siswa dapat mengurangi kebiasaan buruk dalam belajar.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan secara keseluruhan bahwa Implementasi guru dalam menghilangkan kebiasaan buruk siswa yaitu dilakukan secara Verbal maupun Non Verbal. Secara verbal yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan kebiasaan baik dalam belajar dan memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam belajar di kelas. Sedangkan secara Non Verbal dilakukan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bersikap baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berupa bintang yang dapat dikumpulkan oleh siswa untuk menambah nilai ujian maupun nilai tugas siswa. dan memberikan *punishment* berupa pengurangan nilai kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam belajar dengan tujuan memotivasi siswa untuk merubah kebiasaan buruknya dalam belajar. Serta membuat catatan-catatan kecil yang dapat diberikan kepada orang tua Zandika M. Fadillahgar dapat didiskusikan sehingga orang tua Siswa dapat mendampingi Siswa dalam belajar di rumah.

C. Hasil Penelitian

Yang menjadi faktor-faktor penyebab siswa kelas VB MIS 05 Darussalam melakukan kebiasaan buruk dalam mengikuti pembelajaran di kelas diantaranya adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal siswa. adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa yakni motivasi siswa yang lemah dalam

mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian faktor eksternal siswa yang dalam hal ini lingkungan sosial baik datang dari teman siswa maupun lingkungan masyarakat yang berada diluar dari lingkungan sekolah. Sehingga mengakibatkan siswa kelas VB MIS 05 Darussalam melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk ketika belajar di kelas diantaranya adalah bersikap tidak jujur dalam membuat tugas maupun dalam mengikuti ujian, mencari perhatian di kelas dengan membuat kegaduhan dan mengganggu teman, serta bersikap tidak sopan dengan berbicara kotor. Bentuk kebiasaan buruk siswa tersebut harus ditanggulangi oleh pihak sekolah, dalam hal ini guru selaku pendidik dengan memberikan *positif reinforcement (penguatan positif)*.

Dalam praktiknya diketahui bahwa guru di MIS 05 Darussalam Kepahiang telah mengimplementasikan *positif reinforcement (penguatan positif)* terhadap siswa siswa yang melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar. *positif reinforcement (penguatan positif)* yang dilakukan berupa pemberian *positif verbal* yakni dengan memberikan penguatan kepada siswa melalui perkataan-perkataan positif yang diantaranya memberikan pujian pada siswa yang bersikap baik, dan menasihati dengan bahasa yang baik kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga guru memberikan *positif non verbal* dilakukan dengan memberikan *reward* kepada siswa yang bersikap baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berupa bintang yang dapat dikumpulkan oleh siswa untuk menambah nilai ujian maupun nilai tugas siswa. dan memberikan *punishment* berupa pengurangan nilai kepada siswa yang

melakukan kebiasaan buruk dalam belajar dengan tujuan memotivasi siswa untuk merubah kebiasaan buruknya dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang diketahui bahwa siswa seringkali melakukan kebiasaan buruk dikelas. Adapun faktor yang menyebabkan siswa melakukan kebiasaan buruk tersebut diantaranya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor internal yang mengakibatkan siswa melakukan kebiasaan buruk dalam belajar adalah motivasi yang dimiliki siswa masih lemah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi siswa yang dalam hal ini adalah lingkungan sosial baik datang dari teman siswa maupun lingkungan masyarakat yang berada diluar dari lingkungan sekolah.

Pihak Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang telah berupaya mencegah dan menanggulangi dengan mengimplementasikan penguatan positif. Adapun bentuk dari implementasi penguatan positif tersebut berupa *positif verbal* dan *positif non verbal*. Adapun bentuk dari implementasi penguatan positif verbal dengan memberikan pujian dan nasihat, serta positif non verbal dengan memberikan bintang point tambahan bagi siswa berperilaku positif ataupun

pengurangan point bagi siswa yang melakukan kebiasaan buruk pada saat belajar di kelas.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam Kabupaten Kepahiang untuk senantiasa lebih berupaya lagi dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar melalui *penguatan positif*. Serta pihak madrasah agar dapat menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar lebih mengawasi tingkah laku serta sikap belajar siswa di rumah.
2. Diharapkan kepada orang tua untuk bersedia bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah untuk sama-sama berusaha menyadarkan siswa akan pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan pihak sekolah.
3. Kepada siswa agar meningkatkan motivasi dalam belajar dan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Al Qur'an dan Terjemahannya
- Alhadza, Abdullah, *Jurnal Masalah Menyontek Cheating di Dunia Pendidikan*, Depdiknas, 2004
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Baharudin, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Hartanto, Dodi, *Bimbingan dan Konseling Menyontek : Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*, Yogyakarta: Indeks, 2012
- Khaeron, S., *Reinforcement (Penguatan) Guru Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Maarif NU Kramat Kecamatan Karang Moncol Kabupaten Purbalingga*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- Komarudin, *Reward dan Punishment dalam Prespektif Ulama Klasik dan Kontemporer Sebagai Metode Pendidikan Akhlak (Studi Analisis atas Pemikiran Ibn Miskawih dan Abdullah Nasikh Ulwan)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2005.
- Langgulung, Hasan, *Manusia Dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.
- Mulyadi, *Classroom Management* Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Nakhrowi, Ahmad, *Pengaruh Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gajah Kabupaten Demak (Studi Kasus dalam Pembelajaran PAI)*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007.

- Nana Syaodin, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pierwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, 2009.
- Syaiful Bahri, Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta , 2005.
- Syaiful, Bahri Djamarah, dan Aswan, Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Tabel
Pedoman Lembar Observasi
Kebiasaan Buruk Siswa

No	Indikator	Bentuk Kenakalan	Keterangan
1	Membolos	Siswa tidak hadir tanpa keterangan	
		Siswa keluar kelas dengan waktu yang lama	
2	Mencontek	Siswa meniru pekerjaan teman	
		Siswa membawa catatan kecil ketika mengikuti ujian	
		Siswa memberikan atau mendaatkan jawaban dari orang lain ketika mengikuti ujian	
		Siswa memerintahkan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan	
3	Menarik Perhatian	Siswa membuat kegaduhan dikelas	
		Siswa mengganggu teman sebangku	
		Siswa mengobrol ketika elajaran berlangsung	
4	Bersikap Tidak Sopan	Siswa berbicara kotor	

Tabel
Pedoman Wawancara
Implementasi *Positive Reinforcement*

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1	Positive Verbal	Apakah Guru memberikan pujian pada siswayang melakukan kebiasaan baik dalam belajar?	
		Bagaimana cara guru memberi dorongan siswa untuk melakukan kebiasaan baik dalam belajar?	
		Bagaimana cara guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?	
2	Non Verbal	Apakah guru memberikan imbalan berupa hadiah pada siswa yang melakukan kebiasaan baik dikelas?	
		Apakah Guru memberikan hukuman ada siswa yangmelakuakn kebiasaan buruk dikelas?	
		Apakah guru memberikan tanda penghargaan pada siswa yang melakukan kebiasaan baik dan juga memberikan tanda bagi siswa yang melakukan kebiasaan buruk?	
		Apakah Wasiat kepada wali murid dengan melaorkan segala kebiasaan buruk mauun kebiasaan baik siswa dikelas ?	

DAFTAR WAWANCARA

GURU

1. Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
2. Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
3. Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakukan kebiasaan baik dalam belajar ?
4. Bagaimana cara anda sebagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?
5. Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?

DAFTAR WAWANCARA

SISWA

1. Siapa nama kamu ?
2. Apa yang menyebabkan nilai kamu berkurang ?
3. Apa faktor yang menyebabkan kamu dipanggil ke kantor ?
4. Bagaimana tindakan guru kamu saat kamu melakukan kebiasaan buruk di dalam kelas ?

JADWAI WAWANCARA GURU

MADRASAH IBTIDAIYAH 05 DARUSSALAM

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	08 September 2018 Elvera sebagai guru	01/1- W/2018	11.40	6. Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ? 7. Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ? 8. Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakuakn kebiasaan baik dalam belajar ? 9. Bagaimana cara	Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

				<p>anda srbagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?</p> <p>10. Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?</p>	
2.	08 September 2018 Neni Putri sebagai Kepala Madrasah	01/1-W/2018	12.00	<p>1. Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?</p> <p>2. Sejak kapan berdirinya madrasah</p>	Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

				<p>ibtdaiyah 05 Darussalam ?</p> <p>3. Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakuakn kebiasaan baik dalam belajar ?</p> <p>4. Bagaimana cara anda srbagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?</p> <p>5. Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>penguatan positif saat belajar dalam kelas ?</p>	
3.	<p>10 September 2018</p> <p>Yuli Windasari sebagai guru</p>	<p>01/1-W/2018</p>	09.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ? 2. Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ? 3. Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakuakn kebiasaan baik dalam belajar ? 4. Bagaimana cara anda srbagai guru 	<p>Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam</p>

				<p>memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?</p> <p>5. Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?</p>	
4.	10 September 2018 Rohman sebagai guru	01/1- W/2018	10.30	<p>1. Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?</p> <p>2. Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05</p>	Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

				<p>Darussalam ?</p> <p>3. Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakuakn kebiasaan baik dalam belajar ?</p> <p>4. Bagaimana cara anda srbagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?</p> <p>5. Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>saat belajar dalam kelas ?</p>	
5.	<p>10 September 2018</p> <p>Ria Liyanti sebagai guru</p>	<p>01/1- W/2018</p>	13.00	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ? 2. Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ? 3. Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakuakn kebiasaan baik dalam belajar ? 4. Bagaimana cara anda srbagai guru memperingatkan 	<p>Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam</p>

				<p>siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?</p> <p>5. Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?</p>	
--	--	--	--	---	--

JADWAI WAWANCARA SISWA

MADRASAH IBTIDAIYAH 05 DARUSSALAM

No	Tanggal dan Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	06 September 2018 Rifki sebagai siswa	01/1- W/2018	11.20	5. Siapa nama kamu ? 6. Apa yang menyebabkan nilai kamu berkurang ? 7. Apa faktor yang menyebabkan kamu dipanggil ke kantor ? 8. Bagaimana tindakan guru kamu saat kamu melakukan kebiasaan buruk di dalam kelas ?	Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
2.	06 September 2018 Zandika sebagai siswa	01/1- W/2018	11.40	1. Siapa nama kamu ? 2. Apa yang menyebabkan nilai kamu berkurang ?	Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

				<p>3. Apa faktor yang menyebabkan kamu dipanggil ke kantor ?</p> <p>4. Bagaimana tindakan guru kamu saat kamu melakukan kebiasaan buruk di dalam kelas ?</p>	
3.	06 September 2018 Fatih sebagai siswa	01/1- W/2018	12.00	<p>1. Siapa nama kamu ?</p> <p>2. Apa yang menyebabka nilai kamu berkurang ?</p> <p>3. Apa faktor yang menyebabkan kamu dipanggil ke kantor ?</p> <p>4. Bagaimana tindakan guru kamu saat kamu melakukan kebiasaan buruk di dalam kelas ?</p>	Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

TRANSKIP WAWANCARA

No.CI : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Neni	Kurang lebihnya sudah tiga tahun
Peneliti	Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Neni	Berdirnyai madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ini sejak tahun 2011
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakukan kebiasaan baik dalam belajar ?
Ustadzah Neni	Memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk dan memberi pujian kepada siswa yang melakukan kebiasaan baik
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?
Ustadzah Neni	Dengan cara menegurnya dan membawa siswa tersebut ke ruang guru agar

	siswa tersebut tidak malu dengan siswa yang lain dan bisa menerima nasehat yang diberikan oleh guru dan mampu melaksanakan nasehat tersebut
Peneliti	Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?
Ustadzah Neni	Berkurangnya kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar

Kepahiang, 10 September

2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri,S.IP

TRANSKIP WAWANCARA

No.Cl : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Elvera	Saya mengajar disini sudah empat tahun
Peneliti	Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Elvera	Berdirnyai madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ini sejak tahun 2011
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakukan kebiasaan baik dalam belajar ?
Ustadzah Elvera	Dengan cara memberikan pengarahan beserta prakteknya dan memberi reward apabila siswa tersebut aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut akan berperilaku baik dan aktif dalam proses belajar mengajar
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?

Ustadzah Elvera	Dengan cata akan memberikan peringatan dahulu tetapi jika anak tersebut mengulanginya lagi maka saya akan memberikan punishmant atau hukuman pada siswa yang tetap melakukan kebiasaan buruk dikelas
Peneliti	Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?
Ustadzah Elvera	Berkurangnya kebiasaan buruk yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar

Kepahiang, 10 September

2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri,S.IP

TRANSKIP WAWANCARA

No.Cl : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustad Rohman	Saya mengajar disini sudah empat tahun
Peneliti	Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustad Rohman	Berdirnyai madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ini sejak tahun 2011
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakuakn kebiasaan baik dalam belajar ?
Ustad Rohman	Dengan cara memberikan pengarahan beserta prakteknya dan memberi reward apabila siswa tersebut aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut akan berperilaku baik dan aktif dalam proses belajar mengajar
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?

Ustad Rohman	Saya akan memberikan hukuman pada siswa dengan memintanya mengerjakan soal dipapan tulis di depan kelas, atau memberikan teguran pada siswa yang membuat keributan dikelas dengan memintanya menerangkan kembali penjelasan yang sudah saya ajarkan
Peneliti	Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?
Ustad Rohman	Setelah melakukan penguatan positif ini siswa sudah banyak yang tidak melakukan kebiasaan buruk dalam belajar dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran

Kepahiang, 10 September 2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri.S.IP

TRANSKIP WAWANCARA

No.Cl : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Ria	Saya mengajar disini sudah tiga tahun
Peneliti	Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Ria	Berdirnyai madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ini sejak tahun 2011
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakukan kebiasaan baik dalam belajar ?
Ustadzah Ria	Dengan cara memberikan pengarahan beserta prakteknya dan memberi reward apabila siswa tersebut aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut akan berperilaku baik dan aktif dalam proses belajar mengajar
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?

Ustadzah Ria	Yakni dengan menegur atau menasehati siswa maka siswa akan mengetahui perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang tidak baik dan tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut serta dengan teguran tersebut siswa menjadi enggan untuk melakukan kebiasaan buruk yang dilakukannya
Peneliti	Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?
Ustadzah Ria	Setelah melakukan penguatan positif ini siswa sudah banyak yang tidak melakukan kebiasaan buruk dalam belajar dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran

Kepahiang, 10 September

2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri,S.IP

TRANSKIP WAWANCARA

No.Cl : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah berapa lama anda mengajar di madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Yuli	Saya mengajar disini sudah lima tahun
Peneliti	Sejak kapan berdirinya madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ?
Ustadzah Yuli	Berdirnyai madrasah ibtidaiyah 05 Darussalam ini sejak tahun 2011
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memberi dorongan siswa untuk melakukan kebiasaan baik dalam belajar ?
Ustadzah Yuli	Dengan cara memberikan pengarahan beserta prakteknya dan memberi reward apabila siswa tersebut aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tersebut akan berperilaku baik dan aktif dalam proses belajar mengajar
Peneliti	Bagaimana cara anda sebagai guru memperingatkan siswa yang melakukan kebiasaan buruk saat belajar?

Ustadzah Yuli	Dengan cara memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kebiasaan buruk ketika membuat kegaduhan ataupun mengganggu teman di kelasny. Hukuman yang saya berikan adalah memberi tugas tambahan yang lebih meminta untuk menjelaskan kembali penjelasan yang telah saya sampaikan dan meminta siswa untuk menemui saya seusai pelajaran untuk diberikan nasehat
Peneliti	Menurut anda sebagai guru bagaimana hasil setelah anda melakukan penguatan positif saat belajar dalam kelas ?
Ustadzah Yuli	Setelah melakukan penguatan positif ini siswa sudah banyak yang tidak melakaukan kebiasaan buruk dalam belajar dan siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran

Kepahiang, 10 September

2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri,S.IP

TRANSKIP WAWANCARA

No.CI : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa nama kamu ?
Rifki	Rifki Hamzah
Peneliti	Apa yang menyebabkan nilai kamu berkurang ?
Rifki	Saya tidak paham dengan pelajaran IPA dan IPA adalah pelajaran yang sulit. Saya memilih mencontek dengan teman karena saya tidak belajar di rumah sebelum ujian
Peneliti	Apa faktor yang menyebabkan kamu dipanggil ke kantor ?
Rifki	Karena saya telah melakukan kebiasaan buruk saat proses belajar mengajar

Peneliti	Bagaimana tindakan guru kamu saat kamu melakukan kebiasaan buruk di dalam kelas ?
Rifki	Dipanggil ke kantor dan dinasehatinya agar saya tidak mengulangi perbuatan buruk tersebut kembali

Kepahiang, 10 September
2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri,S.IP

TRANSKIP WAWANCARA

No.CI : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk
Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa nama kamu ?
Zandika	Zandika
Peneliti	Apa yang menyebabkan nilai kamu berkurang ?
Zandika	Saya mencontek PR yang diberikan oleh guru dan mengerjakannya disekolah dengan melihat hasil pekerjaan teman yang sudah membuat PR di rumahnya
Peneliti	Apa faktor yang menyebabkan kamu dipanggil ke kantor ?
Zandika	Karena saya tidak mengerjakan tugas dan mengambil hasil teman
Peneliti	Bagaimana tindakan guru kamu saat kamu melakukan kebiasaan buruk di

	dalam kelas ?
Zandika	Yaitu meminta saya mengerjakan soal di papan tulis dan di nasehatinya agar saya tidak mengulanginya kembali

Kepahiang, 10 September
2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri,S.IP

TRANSKIP WAWANCARA

No.CI : 02
Koding : 02/W/2018
Tanggal Pengamat : 08 september 2018
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam
Kegiatan Yang Di Observasi : Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk
Siswa Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam

Peneliti / Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Siapa nama kamu ?
Fatih	Fatih
Peneliti	Apa yang menyebabkan nilai kamu berkurang ?
Fatih	Saya telah melakukan keributan dalam kelas dan berkata kotor dengan teman saya saat proses belajar berlangsung
Peneliti	Apa faktor yang menyebabkan kamu dipanggil ke kantor ?
Fatih	Karena saya telah membuat keributan dalam kelas saat belajar sedang berlangsung

Peneliti	Bagaimana tindakan guru kamu saat kamu melakukan kebiasaan buruk di dalam kelas ?
Fatih	Yaitu dengan menegur saya dan saya diminta untuk menemui guru saat jam istirahat dan guru menasehati saya dan memberi hukuman agar saya tidak mengulanginya lagi

Kepahiang, 10 September
2018

Mengetahui

Kepala Madrasah

Neni Putri,S.IP



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neni Putri,S.IP
Jabatan : Kepala Madrasah Mis 05
Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah Swasta 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Neni Putri, S.IP



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvera Yuliaty,S.Pd
Jabatan : Guru Madrasah Mis 05 Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Elvera yuliaty,S.Pd



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohman,S.P.d
Jabatan : Guru Madrasah Mis 05 Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Rohman,S.P.d



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuli Windasari,S.E
Jabatan : Guru Madrasah Mis 05 Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Yuli Windasari,S.E



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Liyanti
Jabatan : Guru Madrasah Mis 05 Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Ria Liyanti



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM

*Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387*

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rifki
Jabatan : Siswa Madrasah Mis 05 Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul

**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Rifki



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zandika
Jabatan : Siswa Madrasah Mis 05 Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Zandika



YAYASAN AL – AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHIANG
MADRASAH IBTIDAIYAH DARUSSALAM
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu
39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

KETERANGAN DARI HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatih
Jabatan : Guru Madrasah Mis 05 Darussalam

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alhendra Maulana
Nim : 14592009
Jurusan/prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
**“ Implementasi Penguatan Positif Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa
Dalam Belajar Di Kelas Vb Madrasah Ibtidaiyah 05 Darussalam“**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 10 September 2018
Mengetahui,

Fatih



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jln. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 11010 Curup 3919 Email: staincurup@kemdiknas.go.id

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor: Ab/101/024/PP/00/9/1/2018

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
 6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 103/08207/2010 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 .

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama

1. Dr. H. Irfaldi Nurmal, M.Pd 19650627 200003 1 002
2. Syarifah, M.Pd 19861142 201503 2 002

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Al Hendra Maulana

N I M : 14592009

JUDUL SKRIPSI : Implementasi *Positive Reinforcement* Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas V B MIS 05 Darussalam Kepahiang.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal, 16 Maret 2018



Tembusan :

1. Pembimbing I dan II;
2. Bendahara STAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21019 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : iaincurup@iaincurup.ac.id

1169 /In 34/PP 00 9/09/2018
Proposal Dan Instrumen
: Rekomendasi Izin Penelitian

5 September 2018

Kepada Yth
Kepala Kemenag
Kab. Kepahiang

Di -
Tempat

Assalamu alaikum Wr Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup

Nama : Alhendra Maulana
NIM : 14592009
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi *Positive Reinforcement* Untuk Mengatasi
Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas V B 05
Darussalam Kepahiang.
Waktu Penelitian : 5 September s.d 5 Desember 2018
Tempat Penelitian : MIS 05 Darussalam Kab. Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dean Rektor
Kabiro AUAK,

Muhammad Abdu, S.Pd.I., MM
NIP. 19690810 199503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
 Jln. Lintas Kepahiang - Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 38172
 Telp/Fax. (0732)3936007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com
 Website : Http://www.kemenagkph.co.id

B-2017/KK 07 08 1/TL 00/9/2018

24 September 2018

IZIN PENELITIAN

KANTOR IAIN CURUP
 KABAG AUAK

Jalan DR A K Gani No 1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Ketua Kabag AUAK IAIN Curup nomor 169/tn 34/VPP.00.9/09/2018, tanggal 5 september 2018, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka kami memben izin penelitian kepada:

- : Alhendra Maulana/14592009
- : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- : Implementasi Positive Reinforcement Untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas V B MIS 05 Darussalam Kepahiang.
- : MIS 05 Darussalam Kab. Kepahiang

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 5 September 2018 s/d 5 Desember 2018
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Plh Kepala

Zulfakar Alamsah


mbusan:
 Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
 MIS 05 Kepahiang
 yang bersangkutan



YAYASAN AL - AKHSYAR
PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM KEPAHANG
MADRASAH IHTIDAIYAH 05 DARUSSALAM KEPAHANG
Jl. Merdeka Kel. Dusun Kepahiang Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang
Prov. Bengkulu 39172 Telp. (0732) 392488 Fax. (0732)392387

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 428 / MI-PPMD/YA/Kph/ 07-XII/ 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neni Putri, S. IP
Jabatan : Kepala Madrasah MIS 05 Darussalam Kepahiang

Dengan ini menyatakan :

Nama : Alhendra Maulana
NIM : 14592009
Jurusan : Tarbiyah / PGMI

Telah benar-benar melaksanakan penelitian guna untuk melengkapi karya ilmiah (Skripsi) dengan judul " **Implementasi Penguatan Positif untuk Mengatasi Kebiasaan Buruk Siswa Dalam Belajar Di Kelas VB MIS 05 Darussalam Kepahiang** " Dari tanggal 05 September 2018 s/d 05 Desember 2018 di MIS 05 Darussalam Kepahiang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 07 Desember 2018



Kepala Madrasah,

Neni Putri, S. IP

